

**FAKTOR PENYEBAB PERGESERAN STRATIFIKASI SOSIAL
DALAM MASYARAKAT PENAMBANG TIMAH
DI DESA RENGGIANG KEC. SIMPANG RENGGIANG
KAB. BELITUNG TMUR**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Yogyakarta untuk
Memenuhi Sebagai Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan**



Disusun Oleh:

**MUNDARYANA
07413241049**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2012**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul **“Faktor Penyebab Pergeseran Stratifikasi Sosial Dalam Masyarakat Penambang Timah Di Desa Renggang, Kec. Simpang Renggang, Kab. Belitung Timur”** ini telah di setujui untuk di ujikan di ruang ujian Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta.



Yogyakarta, 12 Maret 2012

Pembimbing I

Puji Lestari, M. Hum

NIP. 19560819 198503 2 001

Pembimbing II

Poerwanti Hadi Pratiwi, M.Si

NIP. 19830613 200801 2 005

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Faktor Penyebab Pergeseran Stratifikasi Sosial dalam Masyarakat Penambang Timah di Desa Renggiang, Kec. Simpang Renggiang, Kab. Belitung Timur” ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi pada tanggal 19 Maret 2012, sehingga dinyatakan lulus dan telah memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.



Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Nur Hidayah, M. Si	Ketua Penguji	5 April 2012
Puji Lestari, M. Hum	Sekretaris Penguji	4 April 2012
Terry Irenewaty, M. Hum	Penguji Utama	29 Maret 2012
Poerwanti Hadi P., M.Si	Penguji Anggota	2 April 2012

Yogyakarta, 29 Maret 2012

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan Fakultas Ilmu Sosial



Prof. Dr. Ajat Sudrajat, M.Ag

NIP. 19620321 198903 1 001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Mundaryana
NIM : 07413241049
Prodi : Pendidikan Sosiologi
Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial
Judul : FAKTOR PENYEBAB PERGESERAN STRATIFIKASI
SOSIAL DALAM MASYARAKAT PENAMBANG TIMAH DI
DESA RENGGIANG KEC.SIMPANG RENGGIANG, KAB.
BELITUNG TIMUR.

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya peneliti sendiri. Sepanjang pengetahuan peneliti tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila terbukti pernyataan peneliti tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab peneliti.

Yogyakarta, 19 Maret 2012

Mundaryana

MOTTO

*Tak akan meraih kesuksesan sebelum
mereguk pahitnya kesabaran
(Penulis)*

*Niat karena Tuhan ialah motivator yang utama dan
menjadi satu-satunya motivator
(Penulis)*

PERSEMBAHAN

Ku Persembahkan karya kecilku ini, kepada Ibu dan Ayah (Romadhona & Abdul Wahab). Terima kasih banyak yang tak terhingga ku ucapkan, atas semua Do'a dan ridhomu kepada ku. Terutama buat Ibu, yang tak pernah lelah, dan tak pernah mengeluh, untuk memberikan yang terbaik untuk ku, sampai kapan pun, aku tak kan bisa membalas semua jasamu.

Q bingkiskan untuk:

Kepada keluarga kecil abangku, (Mahmud Abdul Rifa'i & Netty Damayanti)
yang selalu memberikan dukungan,
Nasehat dan keceriaan.

Kepada anak buah ku, (Arsya Prasetya) karna senyum mu, nakal mu, dan keusilan
mu
yang selalu buat ibu
Semangat untuk menyelesaikan skripsi ini, I Love U So Much...

Kepada pendamping hidup ku (Aamin) Rahmat Andi Prasetya yang selalu
memberikan
Semangat, keceriaan, dukungan, di sela – sela kesibukanmu, akan lebih
indah lagi jika hubungan ini di halalkan dalam ikatan suci.

Kepada sahabat terbaikku (Laili, Norita, Nisa, Sholihun.)
Terima kasih banyak buat semuanya untuk dukungan dan semangat,
dari kalian aku mengerti Arti persahabatan, semoga kita akan selalu
bersahabat sampai kapanpun. Aamin.

**FAKTOR PENYEBAB PERGESERAN STRATIFIKASI SOSIAL
DALAM MASYARAKAT PENAMBANG TIMAH
DI DESA RENGGIANG KEC. SIMPANG RENGGIANG
KAB. BELITUNG TIMUR**

ABSTRAK

**Oleh:
Mundaryana
07413241049**

Timah merupakan sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui, timah yang terus menerus di tambang semakin lama akan semakin berkurang hasilnya, bahkan bisa habis sama sekali. Timah merupakan hasil tambang yang utama untuk kehidupan masyarakat Belitung. Timah memberikan kehidupan yang tinggi bagi masyarakat, sehingga mampu mengangkat status sosial mereka. Ukuran pergeseran stratifikasi sosial dalam masyarakat penambang timah mengalami perubahan dari penambang timah yang terdahulu dengan para penambang timah yang sekarang. Ukuran nilai pergeseran tersebut dilihat dari kepemilikan lahan tambang, kemampuan seseorang dalam mempekerjakan karyawan, dan memiliki barang-barang mewah. Penelitian ini bertujuan untuk: mendeskripsikan stratifikasi sosial dan faktor penyebab pergeseran stratifikasi sosial dalam masyarakat penambang timah di Desa Renggiang, Kabupaten Belitung Timur.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive* sampling, sampel yang di ambil para penambang timah yang ada di Desa Renggiang. Proses pengumpulan data dilakukan dengan observasi non partisipasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data yang digunakan yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Keabsahan data menggunakan teknik triangulasi data. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis interatif Milles dan Huberman dengan 4 tahap yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menjelaskan bahwa pergeseran stratifikasi sosial dalam masyarakat penambang timah ada dua faktor penyebabnya: 1). Faktor internal meliputi keinginan sendiri, dorongan dari keluarga, tergoda melihat saudara atau teman yang lebih dulu berhasil. 2). Faktor eksternal meliputi kebijakan dari pemerintah Belitung, kondisi alam Belitung, harga timah di pasaran dunia semakin tinggi.

Kata kunci: pergeseran, stratifikasi sosial, masyarakat penambang timah.

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN

SURAT PERNYATAAN	i
MOTTO	ii
PERESEMBAHAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR BAGAN.....	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Kajian Pustaka	8
1. Mobilitas Sosial	8
2. Perubahan Sosial.....	9
3. Stratifikasi Sosial.....	11
4. Pertambangan.....	15
B. Penelitian yang Relevan	16
C. Kerangka Pikir	18

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian	21
B. Waktu Penelitian	21
C. Teknik Pengumpulan Data	21
D. Sumber Data	22
E. Teknik Sampling.....	23
F. Validitas Data	24
G. Teknik Analisis Data	25

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data	28
1. Deskripsi Umum Wilayah	28
2. Deskripsi Sejarah Timah	37
3. Deskripsi Umum Informan Penambang Timah.....	39
B. Pembahasan dan Analisis Hasil Penelitian	
1. Latar Belakang Penambang Timah di Desa Renggiang	44
2. Sistem Kerja Penambang Timah	46
3. Pergeseran Stratifikasi Sosial pada Penambang Timah.....	47
4. Faktor Penyebab Stratifikasi Sosial.....	59
a. Faktor Internal	
1). Keinginan Diri Sendiri.....	59
2). Dorongan dari Keluarga.....	60
3). Tergoda Melihat Saudara atau Teman yang lebih dulu Berhasil	61

b. Faktor Eksternal	
1). Kebijakan dari Pemerintah Belitung	63
2). Kodisi Alam Belitung	64
3). Harga Timah di Pasaran Dunia yang Semakin Tinggi	65
C. Pokok Temuan.....	67
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	68
B. Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel:

Halaman

1. Penyebaran Pulau menurut Kecamatan.....	29
2. Sarana Pemerintah Desa Renggang	31
3. Jumlah Penduduk menurut Jenis Pekerjaan	33
4. Sarana Kesehatan di Kecamatan Simpang Renggang Tahun 2010	36
5. Sistem Pembagian Kerja para Pekerja Tambang Timah.....	46
6. Pembagian Hasil Timah untuk para Pekerja Tambang	49
7. Jenis Pekerjaan dalam Sebuah Keluarga.....	52

DAFTAR BAGAN

Bagan:

Halaman

1. Kerangka Berfikir.....	19
2. Analisis Interaksi Miles dan Huberman	27

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wr. wb

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis yang merupakan tugas akhir studi berjudul “Faktor Penyebab Pergeseran Stratifikasi Sosial Dalam Masyarakat Penambang Timah, Di Desa Renggiang, Kec. Simpang Renggiang, Belitung Timur”.

Terselesaikannya karya tulis ini tak lepas dari bantuan dan kerjasama dari berbagai pihak yang telah membantu penulis dalam proses yang dilalui selama masa penelitian dan penyusunan karya tulis, sehingga penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang dalam kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd, MA. selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Ajat Sudrajat, M. Ag, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial.
3. Bapak M. Nur Rochman, M. Pd, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Sejarah FIS UNY.
4. Bapak Grendi Hendrastomo, MM. MA, selaku koordinator pendidikan Sosiologi.
5. Ibu Puji Lestari, M. Hum selaku dosen pembimbing I yang senantiasa memberikan waktu dan dengan sabar memberikan bimbingan kepada penulis hingga terselesaikannya tugas akhir ini.

6. Ibu Poerwanti Hadi Pratiwi, M.Si selaku pembimbing II yang senantiasa memberikan waktu dan dengan sabar memberikan bimbingan kepada penulis hingga terselesaikannya tugas akhir ini.
7. Para dosen Program Studi Pendidikan Sosiologi FIS UNY yang telah memberikan ilmu, wawasan dan pengetahuan.
8. Para karyawan FIS UNY bidang Humas, Pendidikan, Kemahasiswaan, dan Sarana Prasarana yang senantiasa memberikan dukungan terhadap tercapainya kebutuhan mahasiswa.
9. Ibu, ayah, abang, kakak, dan Arsyah, makasih telah memberikan semua apa yang aku mau, dan selalu mendukung semua keputusan ku.
10. Rahmat Andi Prasetya, terima kasih banyak telah mendampingi ku dalam keadaan susah, senang selalu ada buat aku dan yang tak pernah lelah memberikan nasihat dan dukungan untuk kebaikan ku.
11. Laili Rahmawati, Norita Ika Dewi, dan Sholihun, makasih banyak sahabat ku yang tak pernah lelah memberikan dorongan untuk ku agar cepat menyelesaikan skripsi ini.
12. Abang Rio di BAPEDDA Belitung, makasih banyak tela membantu aku waktu penelitian dan tak pernah marah walaupun kadang selalu aku ganggu disetiap kesibukannya.
13. Para penambang timah yang ada di Desa Renggiang, yang senantiasa memberikan waktu dan informasi yang penulis butuhkan.
14. Bapak Yanfird Pakpahan, yang senantiasa memberikan pengalaman baru dalam kehidupan penulis tentang dunia pertambangan.

15. Segenap teman-teman Pendidikan Sosiologi angkatan 2007 yang telah menjadi bagian dalam hidup penulis.

Penulis menyadari bahwa dengan segala keterbatasan pengetahuan dan pengalaman karya tulis ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca. Semoga karya tulis ini dapat bermanfaat dan memberikan inspirasi.

Yogyakarta, Maret 2012

Penulis

Mundaryana

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bumi Indonesia dikenal kaya akan sumber daya alam baik berupa tanah, air, mineral, flora dan fauna termasuk kekayaan plasma nutfah. Kekayaan tersebut menjadi modal dasar bagi pembangunan Negara Indonesia seperti halnya negara berkembang lainnya. Sumber daya alam memang masih merupakan faktor produksi berupa bahan dasar pembangunan yang utama. Berbagai keterbatasan dalam hal pengolahan sumber daya alam, menyebabkan pembangunan Indonesia masih sangat tergantung pada komoditi hasil sumber daya alam. Pertumbuhan ekonomi berkaitan erat dengan pemanfaatan sumber daya alam.

Kerangka pembangunan dalam sektor pertambangan pada hakikatnya merupakan upaya pengembangan sumber daya mineral dan energi yang potensial untuk dimanfaatkan secara optimal bagi sebesar – besarnya kemakmuran rakyat melalui serangkaian kegiatan penemuan, pengusahaan dan pemanfaatan mineral dan energi. Kegiatan tersebut bertumpu pada pendayagunaan berbagai modal dasar terutama sumber daya alam mineral, kualitas sumber daya manusia, serta penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Sektor pertambangan merupakan salah satu penyumbang devisa negara terbesar di luar sektor pajak. Sektor ini menyumbang kurang lebih 7% dari GPP dan memperkerjakan 0,9% dari total buruh di Indonesia. Menurut BPS

penyerapan tenaga kerja dari sektor pertambangan di luar non migas berjumlah 44.856 orang. Sekitar 24,10% dari jumlah tersebut terserap oleh perusahaan pertambangan timah (BPS: 1993: 40). Timah Belitung telah menjadi pusat perhatian dan tarik menarik dari ketiga arah kekuasaan yang berbeda yaitu Palembang, Batavia atau Jakarta dan Singapura. Pada waktu Bangka Belitung masih menjadi bagian dari Provinsi Sumatra Selatan, masyarakat Bangka Belitung kurang menikmati hasil dari timah. Kurangnya perhatian dari pemerintahan pusat saat itu, menyebabkan masyarakat Bangka Belitung kurang mendapatkan kesejahteraan, padahal daerahnya memiliki hasil tambang yang berlimpah.

Berdasarkan UU RI no.27 tahun 2000 tentang pembentukan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Pada tahun 2003 dilakukan pemekaran dengan membentuk empat kabupaten baru yakni sebagai kabupaten Bangka Tengah, Bangka Selatan, Bangka Barat dan Belitung Timur. Posisinya yang strategis menyebabkan kepulauan ini mengalami perkembangan yang cukup pesat, tidak saja dari segi pembangunan fisik, namun juga pertumbuhan kesejahteraan masyarakatnya. Pulau Bangka dan Pulau Belitung adalah daerah yang termasuk jalur *orogense* yakni lintasan timah yang terjaya di dunia, membentang dari Birma, Malaysia, Singkep, Bangka terus ke Belitung.

Timah merupakan sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui, timah yang terus menerus di tambang semakin lama akan semakin berkurang hasilnya, bahkan bisa habis sama sekali. Tidak diketahui secara pasti kapan orang Belitung mulai menambang timah, namun bukti arkeologi yang di

temukan di Belitung ternyata menjadi bukti nyata. Sebelum diadakannya penyelidikan oleh pejabat kolonial ke pulau ini, kegiatan penambangan sudah dilakukan oleh penduduk setempat. (BPS:1993: 46)

Menipisnya cadangan timah di pulau Belitung dan merosotnya harga timah di pasaran Internasional, serta peralatan produksi yang dipergunakan sudah tergolong tua menyebabkan terjadinya penurunan hasil pendapatan timah secara drastis. Penambangan timah terdapat dua yakni penambangn legal dan penambangan secara ilegal. Penambangan secara legal memiliki izin dan surat – surat resmi dari PT. Timah dan Dinas Pertambangan dan Energi kabupaten Belitung Timur. Sedangkan penambangan secar ilegal tidak memiliki izin dan surat – surat resmi.

Sektor pekerjaan yang digeluti oleh masyarakat Belitung pun sangat variatif. Hal tersebut terlihat salah satunya masyarakat penambang timah di kabupaten Belitung Timur banyak yang berprofesi sebagai penambang. Baik penambang yang bekerja pada perusahaan sekala besar dan menengah, maupun penambang tradisional yang secara teknis menggunakan peralatan yang sangat sederhana. Profesi lainnya yang dominan adalah petani. Kondisi alam dan jenis tanaman petani di daerah ini, lebih dikenal sebagai pekebun. Komoditas yang dihasilkan dari sektor pertanian umumnya adalah lada, karet dan kelapa sawit. Sektor perikanan dan kelautan berikutnya adalah sektor yang menjadi andalan pekerjaan masyarakat setempat yang tinggal di pesisir pantai. Selebihnya masyarakat di provinsi ini bekerja pada sektor yang sangat variatif seperti perdagangan, pemerintahan dan jasa.

Desa Renggang merupakan salah satu daerah yang penduduknya sebagian besar bermata pencaharian sebagai penambang timah. Timah merupakan sumber kehidupan bagi sebagian penduduk Desa Renggang, akan tetapi hasil dari penambangan timah kini mengalami kemerosotan. Ini disebabkan oleh cuaca yang tidak mendukung, sedangkan harga beli timah di pasaran melonjak naik. Perubahan harga timah yang terjadi pada masyarakat Desa Renggang tersebut sangat mempengaruhi kehidupan sosial.

Setiap masyarakat akan mengalami perubahan. Perubahan dapat terjadi pada aspek struktural dan kultural. Pada perubahan kultural lebih mengedepankan pada perubahan budaya, maka perubahan struktural lebih menekankan pada perubahan struktur sosial yang mencakup sifat hubungan antara individu dalam masyarakat dan hubungan antara individu dengan masyarakat. Salah satu contoh perubahan aspek struktural adalah perubahan pada stratifikasi sosial masyarakat. Stratifikasi sosial merupakan suatu penggambaran mengenai suatu kelompok sosial dalam masyarakat yang sifatnya hierarkis atau berjenjang. Stratifikasi sosial dapat terjadi karena adanya nilai – nilai yang menjadi dasar dan tidak mudah untuk didapat, sehingga siapapun yang memiliki nilai ini akan memberikan “harga” lebih dibandingkan orang lain.

Nilai di dalam masyarakat tidaklah sama. Ukuran pemberian nilai dapat dipandang dari berbagai sisi, misalnya berkaitan dengan harta ataupun kekayaan, mata pencaharian, pendidikan, keturunan, keagamaan serta ada pula nilai didasarkan pada unsur – unsur biologis. Pada masyarakat penambang

timah, ukuran nilai biasanya dipandang dari tiga aspek. *Pertama*, seberapa banyak hasil tambang yang di hasilkan dalam sehari. Timah yang mampu mereka hasilkan minimal 50kg dalam seharinya dengan harga beli perkilo Rp 130.000. Dengan harga beli timah yang sangat mahal tersebut, mereka mampu membeli barang – barang mewah dan menyekolahkan anak – anaknya hingga ke perguruan tinggi. *Kedua*, menambang dilahan tambang sendiri, yaitu mereka bekerja bukan menjadi buruh melainkan sebagai pemilik tambang timah Inkonvensional atau TI. Lahan tambang merupakan hal sentral bagi kehidupan penambang timah. Oleh karena itu, maka seberapa besar penguasaan seseorang terhadap lahan tambang akan berpengaruh terhadap seberapa tinggi kedudukannya dalam masyarakat. *Ketiga*, menggunakan mesin sendiri, ukuran mesin yang digunakan berskala besar dan peralatan yang digunakanpun canggih.

Sistem stratifikasi sosial dalam masyarakat penambang timah pada masa lalu lebih berdasarkan pada faktor keturunan dan kepemilikan lahan tambang. Sekarang ini masyarakat mulai berubah, ukuran untuk menentukan stratifikasi tidak hanya didapatkan seseorang karena keturunan, namun bisa karena usaha juga. Salah satu contoh masyarakat ini adalah penambang timah, dimana pergeseran status mungkin terjadi apabila seseorang mau berusaha untuk melakukannya. Sekarang bukan hanya seseorang yang memiliki kepemilikan lahan tambang timah yang menentukan kedudukan seorang penambang dalam masyarakat, tetapi faktor dari kemampuan seseorang yang mampu mengelola

lahan tambang serta kemampuan dalam membayar buruh juga mulai dipertimbangkan dalam penentuan kedudukan seseorang dalam masyarakat.

Fenomena ini terjadi di masyarakat Desa Renggiang, Kecamatan Simpang Renggiang, Kabupaten Belitung Timur. Daerah ini sekarang banyak dijumpai para penambang timah yang tidak memiliki lahan tambang, tetapi bekerja atau menambang di kolong – kolong bekas para penambang yang telah ditinggalkan ataupun yang menjadi buruh penambang timah. Melalui pengamatan observasi pada awal pra penelitian, di ketahui bahwa di Desa Renggiang, Kecamatan Simpang Renggiang, Kabupaten Belitung Timur sebagian besar penduduknya berprofesi sebagai penambang timah. Berdasarkan berbagai hal diatas, pola pengukuran penghormatan diri seseorang juga mengalami pergeseran. Sebuah nilai lebih seseorang bukan lagi terbatas pada banyaknya kepemilikan lahan tambang yang dimiliki, melainkan ada pula hal lain seperti kesejahteraan hidup dan pendapatan seseorang. Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang stratifikasi sosial masyarakat penambang timah di Desa Renggiang. Dalam penelitian ini akan mencari dan menganalisis faktor – faktor penyebab pergeseran stratifikasi sosial dalam masyarakat penambang timah di Desa Renggiang.

B. Identifikasi Masalah

1. Menipisnya cadangan timah di Belitung, menyebabkan terjadinya penurunan hasil timah secara drastis.

2. Timah merupakan sumber daya alam yang tidak bisa diperbaharui, sehingga lambat laun akan semakin berkurang hasilnya dan bahkan bisa habis sama sekali.
3. Terdapat perubahan pergeseran nilai yang dasar dalam pembentukan stratifikasi sosial dalam masyarakat Desa Renggiang, Kec. Simpang Renggiang, Kab. Belitung Timur.
4. Pergeseran nilai yang menjadi dasar dalam pembentukan stratifikasi sosial secara otomatis akan mempengaruhi stratifikasi sosial penambang timah di Desa Renggiang, Kec. Simpang Renggiang, Kab. Belitung Timur.

C. Batasan Masalah

Melihat luasnya permasalahan yang diidentifikasi maka peneliti membatasi penelitiannya pada “faktor penyebab pergeseran stratifikasi sosial dalam masyarakat penambang timah di Desa Renggiang, Kecamatan Simpang Renggiang, Kabupaten Belitung Timur”.

D. Rumusan Masalah

Faktor apa saja yang menyebabkan pergeseran stratifikasi sosial dalam masyarakat penambang timah di Desa Renggiang, Kecamatan Simpang Renggiang, Kabupaten Belitung Timur?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan stratifikasi sosial dan faktor penyebab pergeseran stratifikasi sosial dalam masyarakat penambang timah di Desa Renggang, Kabupaten Belitung Timur.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian mengenai faktor penyebab pergeseran stratifikasi sosial dalam masyarakat penambang timah ini diharapkan dapat berguna bagi penelitian – penelitian dengan tema yang sama atau relevan sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu Sosiologi.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti lain dapat dijadikan bahan referensi dalam melakukan penelitian tentang masalah yang sama.
- b. Bagi masyarakat diharapkan dengan penelitian ini dapat menambah wawasan masyarakat luas akan pergeseran stratifikasi sosial dalam masyarakat penambang timah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Kajian Pustaka

1. Mobilitas Sosial

Mobilitas sosial mempunyai dua macam tipe, yaitu mobilitas sosial vertikal dan mobilitas sosial horisontal. Mobilitas sosial vertikal merupakan perpindahan individu dari suatu kedudukan sosial kepada kedudukan sosial lainnya tetapi tidak sederajat, sedangkan mobilitas sosial horisontal merupakan peralihan individu dari satu kelompok sosial yang satu ke kelompok sosial yang kedudukannya sederajat.

Gerak sosial vertikal terbagi lagi dalam dua macam, yaitu mobilitas naik dan mobilitas turun. Gerak sosial vertikal naik mempunyai dua bentuk yaitu peralihan kedudukan individu dari kedudukan rendah pada kedudukan yang lebih tinggi, pada kelompok yang sama dan pembentukan kelompok baru kemudian mendapatkan kedudukan yang lebih tinggi dari kedudukan pada kelompok pembentuknya. Gerak sosial vertikal turun juga mempunyai dua bentuk, yaitu peralihan individu pada kedudukan yang lebih rendah dan turunnya derajat kelompok karena ada disintegrasi dalam diri kelompok tersebut (Soeryono Soekanto. 2007:220).

Hubungan antara gerak sosial dengan stratifikasi sosial yaitu bahwa mobilitas sosial merupakan perubahan status sosial individu atau kelompok dalam stratifikasi sosial. Mobilitas dapat dibagi atas mobilitas vertikal dan

mobilitas horisontal. Mobilitas vertikal juga dapat dibagi dua, mobilitas intergenerasi, dan mobilitas vertikal antargenerasi. Berkaitan dengan mobilitas ini maka stratifikasi sosial memiliki dua sifat yaitu stratifikasi sosial terbuka dan stratifikasi sosial tertutup. Pada stratifikasi sosial terbuka kemungkinan terjadinya mobilitas sosial cukup besar, sedangkan pada stratifikasi sosial tertutup kemungkinan terjadinya mobilitas sosial sangat kecil.

Pada masyarakat penambang timah, mobilitas sosial juga mewarnai kehidupan masyarakatnya, mobilitas yang sering terjadi adalah mobilitas vertikal. Mobilitas horisontal mungkin hanya terjadi apabila individu beralih profesi sebagai petani atau pedagang.

2. Perubahan Sosial

Kehidupan sosial masyarakat secara umum bersifat dinamis. Dari sifatnya ini maka masyarakat mengalami perubahan sosial. Perubahan sosial yaitu suatu hal yang terjadi dan berkelanjutan ada dalam suatu masyarakat. Suatu perubahan sosial dapat diamati apakah nampak perbedaan antara tatanan kehidupan lama yang ada dalam masyarakat dengan tatanan kehidupan baru. Perubahan sosial merupakan suatu bentuk peradaban manusia yang terjadi karena adanya eskulasi pembawaan alam, biologis, fisik, yang terjadi sepanjang kehidupan manusia (Agus Salim. 2002:1).

Perubahan sosial merupakan suatu proses yang berkembang dari pranata – pranata sosial. Perubahan tersebut akan mempengaruhi sistem sosial dalam masyarakat termasuk perubahan pada sistem nilai sosial, adat,

sikap maupun pola perilaku dalam masyarakat (Soeryono Soekanto. 2007:56). Perubahan dalam prosesnya di dalam masyarakat di dorong oleh hasrat dan kebutuhan yang harus dipenuhi guna melangsungkan hidupnya. Demi terpenuhi kebutuhan hidupnya manusia melakukan berbagai upaya, mulai dari melakukan aksi, interaksi, reaksi, interelasi dan interdependensi yang menyebabkan hubungan antar sesama manusia yang semakin bertambah luas, menyatu maupun berkelompok dengan manusia lainnya (Wosley Peter. 1992:267).

Dengan memahami definisi perubahan sosial di atas, maka dapat disimpulkan bahwa perubahan adalah sebuah kondisi yang berbeda dari yang sebelumnya. Ada beberapa faktor penyebab perubahan sosial. Adapun penjelasannya sebagai berikut (Abdulsyani. 2002:164):

a. Timbunan kebudayaan

Timbunan kebudayaan merupakan faktor penyebab perubahan sosial yang penting, kebudayaan dalam kehidupan masyarakat senantiasa terjadi penimbunan yaitu: suatu kebudayaan semakin lama semakin beragam dan bertambah secara akumulatif. Tertimbunnya kebudayaan ini karena adanya penemuan baru dari anggota masyarakat pada umumnya.

b. Perubahan jumlah penduduk

Perubahan jumlah penduduk yang merupakan penyebab terjadinya perubahan sosial, seperti penambahan atau berkurangnya penduduk pada suatu daerah tertentu. Bertambahnya penduduk pada suatu daerah dapat

mengakibatkan perubahan terhadap struktur masyarakat, terutama terhadap lembaga – lembaga kemasyarakatannya.

c. Pertentangan (konflik)

Menurut Roucek dan Warren masyarakat yang bertentangan biasanya di tandai kurang dekatnya hubungan antara orang satu dengan orang lain atau dengan kelompok lainnya. Individu cenderung mencari jalannya sendiri – sendiri, sementara itu kondisi sumber pemenuhan semakin terbatas, sehingga persaingan tidak dapat di hindari. Jika proses ini memuncak, maka pertentangan akan terjadi dalam masyarakat yang bersangkutan. Pergeseran sosial merupakan bagian dari perubahan sosial ini. Pergeseran sosial yang terjadi pada masyarakat penambang timah tidaklah terjadi secara otomatis, melainkan disebabkan oleh berbagai faktor.

3. Stratifikasi Sosial

a. Stratifikasi sosial secara umum

Stratifikasi sosial (*social stratification*) berasal dari kata *stratification* yang terdiri dari kata *stratum* (jamaknya: *strata* yang berarti lapisan) (Soeryono Soekanto. 2007:224). Pitrin Sorokin menyatakan bahwa *social stratification* adalah perbedaan penduduk atau masyarakat ke dalam kelas – kelas secara bertingkat (hierarkis). Perwujudannya adalah kelas – kelas tinggi dan kelas yang lebih rendah.

Stratifikasi sosial merupakan suatu sistem kelompok manusia terbagi dalam lapisan – lapisan sesuai dengan kekuasaan, kepemilikan, dan prestise

relative mereka (Heslin James. 2006:178). Menurut Soerjono Soekanto selama dalam suatu masyarakat ada sesuatu yang dihargai dan setiap masyarakat mempunyai sesuatu yang dihargainya, maka sesuatu itu akan menjadi bibit yang dapat menimbulkan adanya sistem yang berlapis – lapis dalam masyarakat itu (Soeryono Soekanto. 2007:133).

Menurut Weber suatu status dapat diperoleh dengan tiga hal yaitu, *previllage*, *prestise* dan *power*. Status paling banyak diperoleh melalui jalur politik, meskipun kadang – kadang interaksi antar dunia ekonomi dapat mempengaruhi pula kedudukan status sosial seseorang. Tetapi faktor ekonomi bukanlah faktor yang dominan dalam mempengaruhi stratifikasi sosial (Weber. 2006:57).

Dalam menentukan seseorang masuk dalam suatu strata sosial tertentu ada beberapa tolak ukur yang digunakan. Ukuran atau kriteria yang biasa dipakai untuk menggolongkan anggota – anggota masyarakat kedalam suatu lapisan masyarakat menurut Paul B. Horton dan Chester L. Hunt yaitu:

- 1) Kekayaan dan penghasilan: kedudukan kelas seseorang tidak langsung sebanding dengan penghasilannya. Akan tetapi uang menjadi faktor perbedaan kelas sosial yang penting karena perannya yang besar dalam memberikan gambaran tentang latar belakang keluarga dan cara hidup seseorang.
- 2) Pekerjaan: pekerjaan merupakan aspek sosial yang penting karena banyak sisi kehidupan yang berkaitan dengan pekerjaan, maka pekerjaan

merupakan suatu indikator yang baik untuk mengetahui kelas sosial seseorang.

- 3) Pendidikan: pendidikan juga mempengaruhi kelas sosial karena pendidikan yang tinggi memerlukan uang dan motivasi. Pendidikan juga bukan hanya memberikan ketrampilan bekerja tetapi juga perubahan dalam keseluruhan cara hidup seseorang. Pendidikan pada akhirnya akan sangat mempengaruhi perilaku keseharian individu. (Soeryono Soekanto:2007:263)

Dalam teori sosiologi, unsur – unsur sistem pelapisan sosial dalam masyarakat adalah kedudukan (status) dan peran (*role*). (Soeryono Soekanto:2006:265) Kedudukan dan peran merupakan unsur – unsur baku yang terdapat dalam stratifikasi sosial. Kedua unsur tersebut memiliki peran penting dalam sistem sosial yang ada di dalam masyarakat. Sistem sosial dalam hal ini mengenai timbal balik baik berupa individu dengan masyarakat, individu dengan individu, serta pada tingkah laku individu di dalam masyarakat.

Pertama, kedudukan diartikan sebagai tempat atau posisi seseorang dalam suatu kelompok sosial. Seorang individu di dalam kelompok sosialnya bisa mempunyai beberapa kedudukan sekaligus, hal ini terkait dengan keikutsertaannya dalam beberapa kelompok sosial yang ada di dalam masyarakat tersebut. *Kedua*, peran adalah suatu yang dijalankan sesuai kedudukannya dalam masyarakat. Seseorang dikatakan menjalankan perannya, jika ia telah melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan

kedudukannya yang ia miliki. Peranan dengan kedudukan merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan, karena tidak ada peranan tanpa kedudukan dan tidak ada kedudukan tanpa peranan. Peranan menentukan apa yang di perbuatnya untuk masyarakat dan kesempatan apa yang akan diberikan oleh masyarakat kepada individu tersebut. Semakin banyak perannya dalam masyarakat kesempatan yang diberikan oleh masyarakat akan terbuka lebar.

b. Stratifikasi sosial penambang timah

Adanya sistem stratifikasi sosial dalam masyarakat di karenakan oleh dua hal, yaitu terjadi dengan sendirinya beriringan dengan proses pertumbuhan masyarakat itu sendiri atau dibentuk secara sengaja untuk mencapai suatu tujuan bersama. Melihat dari sebgaiian besar masyarakat di daerah Belitung yang bermata pencaharian sebagai penambang timah, maka secara otomatis tanah atau lahan yang digunakan untuk penambangan menjadi sumber terpenting bagi masyarakat. Semakin tahun lahan untuk penambangan timah semakin sempit, hal ini membawa dampak pada hubungan sosial di antara anggota masyarakatnya. Sistem – sistem baru yang diterapkan dalam upaya untuk meningkatkan hasil atau untuk efisiensi dana seperti dengan menggunakan mesin – mesin modern, seringkali telah merubah hubungan antara para penambang menjadi renggang.

Stratifikasi sosial di dalam masyarakat penambang timah, dilihat dari barang – barang yang mereka miliki di rumah. Barang – barang tersebut biasanya menjadi simbol status sosial seseorang di dalam masyarakat. Seseorang di anggap memiliki status sosial yang tinggi di dalam

masyarakat, apabila memiliki sejumlah barang mewah seperti rumah mewah, motor, mobil mewah serta mempekerjakan banyak karyawan di tambang timah milik sendiri. Mereka yang memiliki status sosial tinggi di masyarakat biasanya sangat dihormati dan disegani.

4. Pertambangan

Tambang adalah lobong (cebokan, parit, lubang di dalam tanah) tempat menggali (mengambil) hasil dari dalam bumi berupa biji logam, batu bara, timah dan sebagainya. Sedangkan pertambangan mempunyai pengertian segala urusan (pekerjaan) yang berkaitan dengan tambang. (Dep.diknas. 2007:1129). Pertambangan adalah suatu kegiatan yang meliputi pengambilan dan persiapan pengolahan lanjutan dari benda padat, benda cair dan gas. Kegiatan ini meliputi pencarian pemanfaatan mineral bagi pembangunan ekonomi. Pertambangan dapat di lakukan di atas permukaan bumi (tambang terbuka), maupun di dalam bumi (tambang dalam) termasuk penggalian, pengerukan, penyedotan dengan tujuan mengambil benda padat, cair dan gas yang ada di dalamnya. Hasil kegiatan ini antara lain minyak, gas bumi, batu bara, timah, nikel, bauksit, tembaga, emas , perak, dan magma (BPS. 1993:49).

Berdasarkan definisi di atas dapat diketahui bahwa penambangan timah di desa Renggang termasuk ke dalam jenis tambang yang di lakukan di atas permukaan bumi. Berdasarkan dari jenis penambangan yang dilakukan di desa Renggang dapat di kategorikan dalam tiga jenis yaitu: a. pendulang atau

penambang, b. tambang kering, c. tambang basah. Pada penambangan dengan sistem pendulangan yang dilakukan penambang tidak berbeda dengan cara pendulangan yang dilakukan pada zaman dahulu. Sepenuhnya di sadari bahwa kegiatan penambangan bahan galian tidak terkecuali juga bahan galian industri akan mengubah keadaan lingkungan. Oleh karenanya semua kegiatan yang berkaitan wajib diusahakan secara benar dan memperhatikan keseimbangan alam.

B. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilaksanakan oleh Amanda Runa Rasita Milasari, mahasiswa pendidikan Sosiologi, fakultas Ilmu sosial dan ekonomi (FISE), Universitas Negeri Yogyakarta pada tahun 2010 berjudul “ Pergeseran Ukuran Stratifikasi Sosial Petani di Dusun Gedolon Desa Sirahan Kecamatan Salam Kabupaten Magelang”. Penelitian tersebut membahas tentang pergeseran ukuran stratifikasi sosial pada petani. Adapun persamaan dengan penelitian penulis adalah sama – sama membahas tentang pergeseran stratifikasi sosial dalam suatu masyarakat tertentu. Dalam penelitian Amanda Runa stratifikasi sosial petani diperlukan guna keberlangsungan masyarakat untuk menyeimbangkan kehidupan sosial masyarakat tersebut. Fokus penelitian dari Amanda Runa adalah tentang ukuran stratifikasi sosial petani, pandangan mengenai stratifikasi petani yang berdasarkan nilai – nilai tertentu dalam masyarakat yang mengalami pergeseran.

Perbedaan penelitian Amanda dengan penulis adalah, penulis lebih terfokus dalam faktor penyebab pergeseran stratifikasi sosial dalam masyarakat penambang timah. Peneliti ingin mengetahui faktor apa saja yang menyebabkan pergeseran stratifikasi sosial dalam masyarakat penambang timah. Selain itu, perbedaan juga terdapat dalam masyarakatnya, dan lokasi penelitian. Amanda Runa penelitiannya pada masyarakat petani di dusun Gondolon, desa Sirahan Salam Magelang. Sedangkan pada penelitian ini mengambil objek pada masyarakat penambang timah di desa Renggiang, Kecamatan Simpang Renggiang, Belitung Timur.

2. Penelitian yang dilaksanakan oleh Khoiruddin Feri Marendra mahasiswa pendidikan sosiologi, fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi (FISE), Universitas Negeri Yogyakarta pada tahun 2010 berjudul “ Status Haji dalam Stratifikasi Sosial dalam Masyarakat Desa Jatingarang Weru Sukoharjo Jawa Tengah. Penelitian tersebut membahas tentang hubungan status haji dengan stratifikasi sosial. Adapun persamaan dengan peneliti adalah sama – sama mengkaji tentang stratifikasi sosial. Dalam penelitian Feri status haji sangat berpengaruh terhadap kedudukan sosial di dalam suatu masyarakat. Fokus penelitian Feri tentang status haji yang di pandang sangat terhormat oleh masyarakat di desa Jatingarang.

Perbedaan penelitian feri dengan penelitian penulis yaitu jika penelitian feri terfokus pada status haji pada masyarakat desa Jatingarang di pandang sebagai kelas sosial yang tinggi. Sedangkan penelitian penulis terfokus dalam pergeseran stratifikasi sosial dalam masyarakat penambang timah.

Selain itu perbedaannya terletak pada masyarakatnya yang menjadi tempat penelitian, jika feri pada masyarakat yang biasa yang di pandang memiliki strata sosial yang tinggi apabila telah melaksanakan haji. Sedangkan pada penelitian ini mengambil objek pada masyarakat penambang timah.

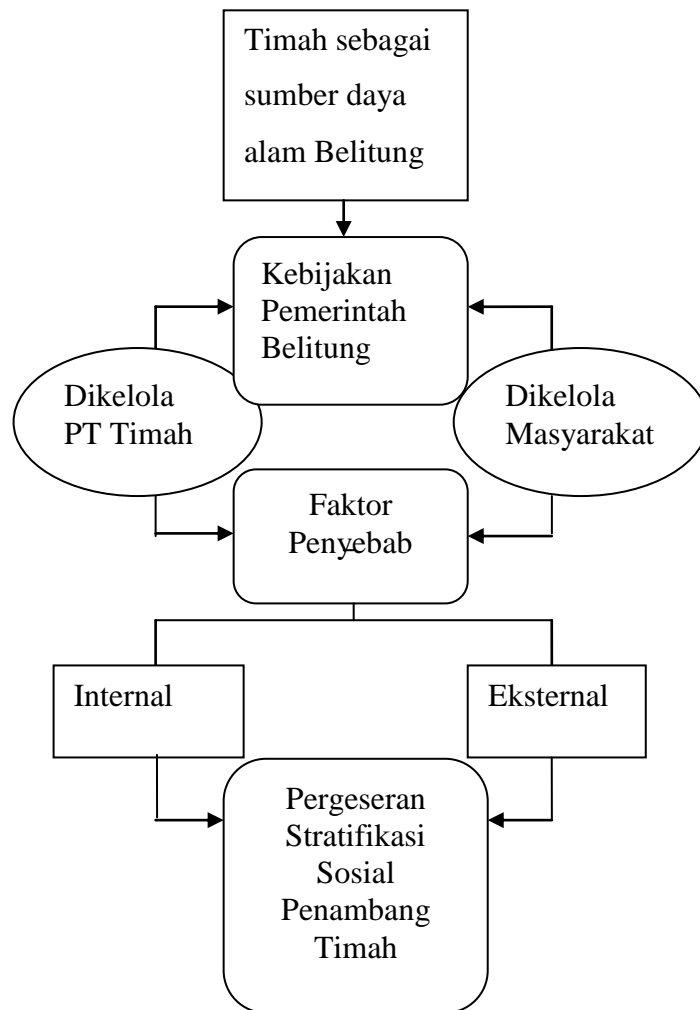
3. Penelitian yang dilaksanakan oleh Rizki Aditia Pranata Mahasiswa pendidikan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi (FISE), Universitas Negeri Yogyakarta pada tahun 2009 berjudul “ Strategi Bertahan Hidup Masyarakat Penambang Timah Di Desa Mengkubang Kecamatan Manggar Kabupaten Belitung Timur”. Penelitian tersebut membahas tentang strategi bertahan hidup masyarakat penambang timah dalam menghadapi semakin menipisnya cadangan timah di Belitung. Penelitian Rizki meneliti pada masyarakat yang bekerja sebagai penambang timah tradisional maupun yang bekerja sebagai buruh atau karyawan di perusahaan yang bersekala besar maupun menengah. Adapun persamaan dengan peneliti adalah obyek penelitiannya pada penambang timah.

Perbedaan penelitian Rizki dengan peneliti yaitu lokasi penelitiannya, jika Rizki di desa Mengkubang, sedangkan peneliti di desa Renggiang. selain perbedaan juga terletak pada fokus penelitiannya, Rizki terfokus pada strategi bertahan hidupnya masyarakat penambang timah, sedangkan peneliti terfokus pada pergeseran stratifikasi sosial yang ada di dalam masyarakat penambang timah.

C. Kerangka Pikir

Belitung terkenal sejak zaman Belanda akan hasil buminya yang berupa biji timah. Sumber daya alam yang berupa timah tersebut, telah menjadi mata pencaharian masyarakat Belitung. Timah di Belitung, di kelola oleh perusahaan resmi milik Negara yaitu PT Timah dan juga masyarakat setempat. Seiring dengan berjalannya waktu, penambangan timah ini mengalami perubahan, perubahan tersebut dilihat dari surat perizinan yang di berikan kepada masyarakat yang bisa untuk menambang timah atau yang biasa di sebut sebagai Tambang Inkonvensional atau TI.

Penambangan timah di Belitung ada dua yaitu penambangan legal dan ilegal. Penambangan legal yaitu penambangan yang memiliki izin dari PT Timah dn Dinas Pertambangan dan Energi. Penambangan ilegal yaitu penambangan yang tidak memiliki izin dan surat – surat resmi. Ada dua faktor yang mempengaruhi perubahan penambangan di Belitung, yaitu faktor internal dan eksternal, Kedua faktor tersebut yang menyebabkan pergeseran stratifikasi sosial di dalam masyarakat penambang timah.



Gambar : 1 Kerangka Berfikir.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian berjudul “Faktor Penyebab Pergeseran Stratifikasi Sosial Dalam Masyarakat Penambang Timah” mengambil lokasi di Desa Renggiang, Kecamatan Simpang Renggiang, Kabupaten Belitung Timur, Propinsi Kepulauan Bangka Belitung. Penelitian dilaksanakan di desa tersebut karena lokasi ini hampir semua masyarakatnya bekerja sebagai penambang timah, sehingga di desa ini dapat diperoleh data yang dibutuhkan dan mencapai apa yang menjadi tujuan dari penelitian.

B. Waktu Penelitian

Peneliti telah melakukan penelitian dalam kurung waktu selama kurang lebih dua bulan, Juli – Agustus 2011 terhitung setelah seminar proposal dilakukan.

C. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan jenis sumber data yang diperoleh secara lisan dan tertulis. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena – fenomena yang diteliti. Penelitian ini peneliti

menggunakan teknik observasi langsung non partisipan, dimana peneliti hanya mengamati kegiatan yang dilakukan oleh para penambang timah di desa Renggiang tanpa ikut berpartisipasi atau campur tangan dalam segala bentuk kegiatan mereka.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan penelitian untuk mendapatkan keterangan – keterangan lisan melalui bercakap – cakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan pada si peneliti (Iqbal Hasan. 2002:64). Wawancara ini dipakai guna melengkapi yang sebelumnya telah diperoleh melalui observasi. Wawancara yang dilakukan peneliti ditujukan kepada beberapa responden seperti para penambang, PT timah, kepala desa, dan tokoh masyarakat.

3. Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen. Dokumentasi dianggap penting, karena berfungsi sebagai pelengkap dan pendukung dari data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Dokumentasi akan memberikan gambaran yang jelas dan terarah dalam suatu penelitian. Peneliti menggunakan beberapa sumber seperti, buku – buku, foto, artikel dari surat kabar yang relevan dengan penelitian.

D. Sumber Data

Sumber data merupakan subyek dimana data diperoleh. Penelitian kualitatif memiliki sumber data utama yang bersumber dari kata – kata dan tindakan. Sementara selebihnya adalah data tambhan seperti dokumentasi dan kepustakaan.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang diperoleh dengan cara menggali sumber asli secara langsung melalui responden. Data diperoleh melalui wawancara dan observasi langsung di lapangan. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah para penambang timah, PT timah, dan kepala desa yang kemudian diambil sebagai sampel.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber tidak langsung yang mampu memberikan tambahan serta penguatan terhadap data penelitian. Sumber data sekunder ini dipeoleh melalui dokumentasi dan studi kepustakaan melalui buku – buku, media cetak dan internet. Disamping itu juga mengambil data dari arsip dan foto – foto sebagai bukti akurat telah melakukan penelitian. Agar penelitian dapat dipertanggungjawabkan, maka unsur sumber data menjadi kunci dalam penelitian dengan berbagai tambahan yang sesuai, sehingga tujuan untuk memperoleh hasil penelitian yang akurat dapat dicapai.

E. Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan cara yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini ialah teknik *purposive sampling*. Dengan *purposive sampling* telah dilakukan sampling atau seleksi yang dimaksudkan agar sampel dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu berdasarkan tujuan penelitian. Pengambilan informan dilakukan secara *purposive*, yaitu berdasarkan tujuan yang ingin di capai dalam penelitian dan pada umumnya informan berjumlah kecil tetapi sebanyak mungkin menjangkau informasi untuk penelitian dan tetap dalam batasan masalah penelitian. (Irwan Soeharto. 2002: 63) Peneliti mengambil sampel para penambang timah yang sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian. Maka jumlah orang yang di ambil untuk sampel tidak ditentukan batasnya. Penelitian ini hanya akan ditarik beberapa orang informan saja sebagai sampel dari masyarakat penambang timah di Desa Renggiang, Kecamatan Simpang Renggiang, Kabupaten Belitung Timur.

F. Validitas Data

Setelah data terkumpul, maka dilakukan pengujian terhadap keabsahan data atau validitas data. Teknik pengujian validitas data ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lahir diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data itu (Lexy J Maleong. 2005:330).

Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber, triangulasi metode, dan triangulasi teori.

Triangulasi sumber berarti mengumpulkan data sejenis dari beberapa jenis data yang berbeda. Dalam hal ini peneliti mengecek kepercayaan derajat kepercayaan sumber dari hasil informan dengan metode wawancara pada informan yang berbeda – beda. Sementara untuk triangulasi metode berarti peneliti mengumpulkan data yang sejenis dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda. Dalam hal ini untuk memperoleh data, maka digunakan beberapa sumber dari hasil observasi dan wawancara yang akan dibandingkan hasilnya. Terakhir yaitu triangulasi teori yang berarti peneliti menginterpretasikan data yang sejenis (Lexy J Maleong. 2005:330-331).

G. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan dan Biklen analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah – milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesisikannya, mencari dan menemukan apa yang diceritakan kepada orang lain (Lexy J Maleong. 2005:248). Dalam penelitian ini, maka teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis data adalah analisis kualitatif model interaktif sebagaimana yang diajukan Miles dan Huberman. Model interaktif ini terdiri dari tiga hal utama yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

1. Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua aspek, yaitu deskripsi dan refleksi. Catatan deskripsi merupakan data alami yang berisi tentang apa yang dilihat, didengar, dirasakan, disaksikan dan dialami sendiri oleh peneliti tanpa adanya pendapat dan penafsiran dari peneliti tentang fenomena yang dijumpai. Sedangkan catatan refleksi yaitu catatan yang memuat kesan, komentar, dan tafsiran peneliti tentang temuan yang dijumpai dan merupakan bahan rencana pengumpulan data untuk tahap berikutnya. Untuk mendapatkan catatan ini maka peneliti melakukan wawancara dengan beberapa informan.

2. Reduksi Data

Miles dan Huberman menyatakan bahwa proses reduksi merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan – catatan tertulis di lapangan. Proses reduksi data ini dimaksudkan untuk lebih mempertajam, menggolongkan, mengarahkan, membuang bagian data yang tidak diperlukan serta mengorganisasikan data sehingga mudah untuk dilakukan penarikan kesimpulan yang kemudian dilanjutkan dengan proses verifikasi. Peneliti perlu membuang data – data yang tidak diperlukan. Dalam langkah ini, peneliti hanya mengambil data – data yang berhubungan dengan pergeseran stratifikasi sosial dalam masyarakat penambang timah.

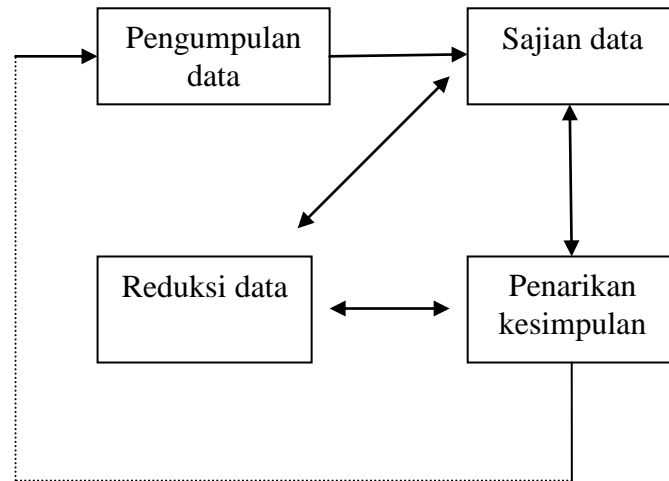
3. Penyajian Data

Penyajian data adalah sejumlah informan yang tersusun dan memberikan kemungkinan - kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan lebih lanjut. Dengan melihat penyajian data, kita akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan selanjutnya. Agar sajian data dapat diwujudkan dalam bentuk matriks, grafis, jaringan atau jada berupa naratif sebagai wadah panduan informasi tentang apa yang terjadi, maka data disajikan sesuai dengan apa yang diteliti.

4. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan merupakan langkah akhir dalam pembuatan suatu laporan. Penarikan kesimpulan adalah usaha untuk mencari atau memahami makna, keteraturan pola-pola penjelasan, alur sebab akibat atau proposisi. Kesimpulan yang ditarik segera diverifikasi dengan cara melihat dan mempertanyakan kembali sampai melihat catatan lapangan agar memperoleh pemahaman yang lebih tepat. Selain itu juga dapat dilakukan dengan mendiskusikannya. Hal tersebut dilakukan agar data yang diperoleh dan penafsiran terhadap data tersebut dapat memiliki validitas sehingga kesimpulan yang ditarik menjadi kokoh.

Analisis data model interaktif digambarkan oleh Miles dan Huberman sebagai berikut:



Gambar 2. Model Interaktif Analisis Miles dan Huberman.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum Kabupaten Belitung Timur

a. Letak Geografis

Kabupaten Belitung Timur yang dibentuk berdasarkan Undang – Undang no 5 tahun 2003 dengan ibukota Manggar, merupakan satu kesatuan wilayah daerah dengan kabupaten Belitung Induk yang dipisahkan oleh wilayah daratan dan terletak di pulau Belitung. Secara geografis kabupaten Belitung Timur terletak antara 107o45’ BT sampai 108o18’ BT dan 02o30’ LS dan 03o15’ LS, dengan luas daratan mencapai 250.691 ha atau kurang lebih 2.506,91 km². Batas – batas wilayah kabupaten Belitung Timur sebagai berikut: - **Sebelah Utara** berbatasan dengan laut Cina Selatan, - **Sebelah Timur** berbatasan dengan Selat Karimata, - **Sebelah Selatan** berbatasan dengan Laut Jawa, dan **Sebelah Barat** berbatasan dengan kabupaten Belitung.

b. Topografi

Keadaan alam kabupaten Belitung Timur sebagian besar merupakan dataran lembah dengan ketinggian antara 0 – 100 m di atas permukaan laut dengan sisanya sebagian kecil merupakan pegunungan dan perbukitan. Kepulauan Bangka Belitung yang juga merupakan wilayah kepulauan yang terdiri dari 91 buah pulau besar dan kecil.

Adapun penyebaran pulau ini di setiap kecamatan adalah sebagai berikut: Penyebaran pulau menurut kecamatan di kabupaten Belitung Timur.

Tabel 1. Penyebaran Pulau menurut Kecamatan

Kecamatan	Jumlah Pulau
Dendang	23
Gantung	35
Simpang Renggang	-
Manggar	27
Kelapa Kampit	6
Jumlah	91

Sumber: Kecamatan dalam angka 2010 kec. Gantung

c. Keadaan Alam

Sebagian besar wilayah kabupaten Belitung Timur adalah laut dengan luas mencapai 15. 461,13 km². Hal ini menyebabkan daerah ini kaya dengan pantai, dimana ada 18 pantai yang indah yang juga kaya akan hasil ikan. Seperti, pantai punai yang terletak di bagian paling ujung di sebelah selatan pulau Belitung yang terletak \pm 18 km dari kota kecamatan Dendang, yang merupakan pantai pesona alam yang mengagumkan yang memiliki batu – batu besar yang ditumbuhi “sentigi” yang biasa dijadikan bonsai. Kecamatan Manggar kaya akan pantai, dimana ada pantai yang indah , yang juga kaya akan hasil ikan.

Seperti, pantai burung mandi yang terletak di desa Mengkubang \pm 18 km dari kota Manggar.

Keadaan alam kabupaten Belitung Timur sebagian besar merupakan dataran lembah dengan ketinggian 0 – 100 m di atas permukaan laut dan sisanya sebagian kecil merupakan pegunungan dan perbukitan. Keadaan alam di kabupaten Belitung Timur banyak mengandung mineral bijih timah dan bahan galian seperti pasir kuarsa, batu granit, kaolin, tanah liat dan lain lain. Hal ini terlihat dari tekstur tanah yang ada, di kabupaten Belitung Timur yang didominasi oleh partikel bertekstur sedang (lempung). Komposisi partikel bertekstur sedang (lempung) mencapai 48,45 persen. Tekstur kasar (pasir) sebesar 27, 93 persen dan sisanya 24,12 persen bertekstur halus (debu).

Kabupaten Belitung Timur beriklim tropis dan basah yang bervariasi curah hujan bulanan pada tahun 2009 antara 70,0 mm sampai 401,3 mm dengan jumlah hari hujan 9 hari sampai 26 hari dalam setiap bulannya. Keadaan cuaca hujan tertinggi pada tahun 2009 terjadi di bulan april. Rata – rata temperatur udara pada tahun 2009 bervariasi antara 20,6 oC sampai 33,6 oC. Sementara itu kelembaban udaranya bervariasi antara 85 persen sampai 93 persen, dan tekanan udara antara 1008,7 sampai dengan 1011,3 mb.

e. Wilayah Pembangunan dan Administrasi

Agar pembangunan yang dilaksanakan dapat memberikan dampak yang positif bagi penduduk, maka pembangunan daerah tersebut harus dapat menciptakan suatu kondisi ke arah pertumbuhan dan peningkatan kemampuan daerah dalam bidang kesejahteraan, keamanan dan ketertiban masyarakat secara merata. Untuk itu sebelum pelaksanaan pembangunan daerah diperlukan suatu perencanaan yang baik dengan tujuan agar benar- benar mengetahui permasalahan pembangunan daerah.

Kecamatan Simpang Renggang yang memiliki luas wilayah 9. 970 ha, atau kurang lebih 99,7 Km dan terdiri dari 4 desa yaitu:

- 1) Desa Lintang
- 2) Desa Aik Madu
- 3) Desa Renggang
- 4) Desa Simpang Tiga

Jumlah Sarana Pemerintahan Desa di Kecamatan Simpang Renggang pada tahun 2010.

Tabel 2. Sarana Pemerintahan Desa Renggang.

No.	Desa	Kantor Desa	Balai Pertemuan
1.	Lintang	1	3
2.	Aik Madu	1	3
3.	Renggang	1	3
4.	Simpang Tiga	1	3

Sumber : Kecamatan Dalam Angka 2010 Kec. Gantung.

f. Penduduk

Jumlah penduduk Kecamatan Simpang Renggang tahun 2010 berjumlah 6.199 jiwa. Hal ini menunjukkan telah terjadi penambahan jumlah penduduk dibandingkan tahun sebelumnya sebanyak 602 orang atau 2,46 persen. Penduduk di Kecamatan Simpang Renggang terdiri dari 12.729 jiwa atau 50,80% lakilaki dan 12.330 jiwa atau 49,20% adalah perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa penduduk laki-laki lebih banyak dibandingkan penduduk perempuan. (Kec. Gantung Dalam Angka: 2007:46)

Terjadi juga peningkatan untuk kepadatan penduduk, di Kecamatan Simpang Renggang dari 26,10 jiwa per Km² di tahun 2009 menjadi 26,74 jiwa per Km², dengan penyebaran yang tidak merata. Hal ini terlihat dari masih terpusatnya penduduk di Desa Lintang dengan kepadatan hingga 32,0 jiwa per Km² yang jauh lebih besar dibandingkan dengan Desa lain yang relatif merata penyebarannya, kecuali Desa Simpang Tiga yang hanya 8,0 jiwa per Km² sebab di Desa Simpang Tiga lebih besar di gunakan sebagi perkebunan kelapa sawit.

g. Angkatan Kerja

Angkatan kerja adalah: penduduk yang berumur 10 tahun ke atas dalam status atau sedang mencari pekerjaan. Penduduk berumur 65 tahun ke atas yang tidak mampu melakukan pekerjaan lagi dan kebutuhan hidupnya menggantungkan pada orang lain, bukan

tergolong angkatan kerja. Begitu juga penduduk yang berumur kurang dari 10 tahun, meskipun telah melakukan pekerjaan guna memenuhi/membantu kebutuhan hidup. (Kec. Gantung Dalam Angka :2007:48) Sebagian besar penduduk di Kecamatan Simpang Renggang bekerja di sektor pertambangan dan Penggalian. Hal ini dikarenakan masih besarnya kandungan timah di Kecamatan ini. Kondisi ini terlihat di hampir semua desa, kecuali di Simpang Tiga dimana sebagian besar mata pencaharian penduduknya di sektor pertanian dan perkebunan.

Jumlah Penduduk yang bekerja menurut jenis Pekerjaannya di Kecamatan Simpang Renggang pada tahun 2010 yaitu:

Tabel 3. Jumlah Penduduk menurut jenis Pekerjaannya.

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah Penduduk yang Bekerja
1.	Pegawai Negeri Sipil /PNS	73
2.	Pertambangan/ Penggalian	1068
3.	Pertanian Tanaman Pangan dan Perkebunan	586
4.	Nelayan	-
5.	Peternak	59
6.	Industri	-
7.	Perdagangan	74
8.	Lainnya	15
	Jumlah	1875

Sumber: Kecamatan dalam angka 2010 kec. Gantung

Salah satu misi pembangunan daerah di Kabupaten Belitung Timur khususnya di Kecamatan Simpang Rengging yaitu : Meningkatkan kesejahteraan rakyat melalui peningkatan jaminan kesehatan, pendidikan, keamanan, ketertiban, kedamaian dan keadilan bagi seluruh rakyat. Hal ini bertujuan untuk menciptakan masyarakat yang sejahtera, tertib, aman, sehat, berpendidikan, bermoral, berakhlak mulia dan berkeadilan, dengan sasaran :

- 1) Meningkatkan kualitas pelayanan, pendidikan, kesehatan dan aktivitas keagamaan,
- 2) Meningkatkan kapasitas sumber daya manusia yang terampil dan berdaya saing.
- 3) Meningkatkan jaminan kepastian hukum dan keadilan.
- 4) Meningkatkan iklim demokrasi dan politik.
- 5) Meningkatkan ketertiban umum dan kerukunan.

Gambaran umum kesejahteraan sosial di Kecamatan Simpang Rengging dicerminkan melalui 4 indikator sosial, yaitu :

- 1) Pendidikan
- 2) Kesehatan & Keluarga Berencana
- 3) Agama
- 4) Kemasyarakatan. (Kec. Gantung Dalam Angka : 2007 : 72)

h. Pendidikan

Pada tahun 2010 di Kecamatan Simpang Renggang terdapat 4 Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang tersebar di 3 Desa yaitu: Desa Lintang, Desa Renggang dan Desa Simpang Tiga. Terdapat 1 buah Taman Kanak-kanak Negeri (TK) yang terdapat di Desa Renggang dan 8 buah Sekolah Dasar (SD) di Kecamatan Simpang Renggang yang tersebar di 4 desa. Penyebaran SD ini mengikuti jumlah penduduk di setiap desa dimana Desa Lintang yang mempunyai jumlah penduduk paling banyak mempunyai SD banyak pula, yaitu 2 buah. (Kec. Gantung Dalam Angka : 2007 : 75)

Hanya ada 1 buah Desa yang mempunyai Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri, yaitu : Desa Renggang. Pada sarana pendidikan tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) belum tersedia, masih berada di Kecamatan Gantung dan Kecamatan Manggar. Sarana pendidikan yang lebih tinggi seperti akademi atau perguruan tinggi belum tersedia masih berada di pusat kota, seperti di kab. Belitung Timur, kab. Belitung Induk dan di Pulau Bangka.

i. Kesehatan

Untuk meningkatkan pelayanan kesehatan di semua desa tersedia Pusat Kesehatan Masyarakat (PUSKESMAS) dan PUSKESMAS Pembantu yang menyediakan pengobatan dini kepada masyarakat di lingkungannya. Hal ini dimaksudkan untuk mewujudkan derajat kesehatan masyarakat yang optimal sebagai salah satu tujuan dari pembangunan nasional. Upaya pelayanan kesehatan adalah dengan

pelayanan keluarga berencana dengan menyediakan berbagai alat kontrasepsi yang dibutuhkan.

Tabel 6. Sarana Kesehatan di Kecamatan Simpang Renggang Tahun 2010

No.	Nama Desa	Puskesmas	Puskesmas Pembantu	Poskesdes	Polindes	Posyandu
1.	Lintang	-	-	1	1	2
2.	Renggang	1	1	1	1	1
3.	Aik madu	-	-	1	1	1
4.	Simpang Tiga	-	1	1	1	1
	Jumlah	1	2	4	4	5

Sumber: Kecamatan Dalam Angka 2010 kec. Gantung

j. Agama

Pemerintah Kecamatan Simpang Renggang dari tahun ketahun selalu berupaya untuk meningkatkan sarana dan fasilitas peribadatan serta rasa tentram dalam menjalankan agama dan kepercayaan masing-masing individu. Masyarakat Kecamatan Simpang Renggang hampir 99% beragama muslim, sehingga tempat beribadah yang ada hanya ada masjid, mushola dan TPA. Kehidupan beragama di Kecamatan Simpang Renggang tumbuh dan berkembang seperti yang diharapkan. Hal ini tercermin dari rasa aman dalam menjalankan ibadah (tanpa pernah ada kasus sara).

2. Sejarah Penambang Timah

Timah adalah salah satu sumber daya tambang yang sudah di tambang jauh sebelum VOC memonopoli perdagangannya. Perdagangannya berpusat di pasar timah Asia, baik di Cina dan India. Pada awal abad ke 19 bergeser ke pasar timah di London. Timah Belitung ini telah menjadi pusat perhatian dan tarik menarik dari tiga arah kekuasaan yang berbeda, Palembang, Batavia atau Jakarta dan Singapura, seiring sejajar dengan dibawah kendali Bangka dan Belitung diatur pemerintahan dan basis timahnya.

Sejak lama lekat di benak orang banyak bahwa Pulau Bangka dan Belitung adalah daerah penghasil timah. Pengetahuan ini ditanamkan sejak di bangku sekolah dasar (SD). Para murid mengetahuinya melalui mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) tentang kekayaan alam Indonesia. Pada masa pemerintahan Hindia Belanda, isi perut bumi kedua pulau ini menjadi gudang uang. Timah dalam pemerintahan Republik Indonesia, pernah menjadi primadona ekspor. Hasil galian tambang yang 95 persen di jual ke pasar Amerika dan Eropa. Menyumbang devisa bagi Negara bersama hasil tambang lainnya, seperti minyak, gas bumi, dan alumunium.

Pada tahun 1985 harga pasaran timah dunia Internasional merosot tajam, masa kejayaan timah lambat laun memudar. Keadaan ini memaksa PT timah badan usaha milik Negara yang bergerak dalam industri pertambangan timah di Indonesia mengadakan restrukturisasi. Salah satu tindakan yang dilakukan perusahaan ini adalah membubarkan Unit

Penambangan Timah Belitung (UPT-Bel) pada 29 april 1991. Penambangan Billiton, nama Belitung dalam Atlas of the World, telah dimulai tahun 1852 oleh perusahaan swasta Belanda Gemeenschape Lijke Mijnbouw Billiton (GMB). Sejak itu industri timah merupakan penggemar utama perekonomian. Namun, dengan pembubaran UPT-Bel, kejayaan bahan galian di pulau ini pun berakhir. Bahan galian yang digunakan sebagai penyalur lembaran baja untuk kaleng atau baja dan kuningan yang dibuat penjepit kertas dan peniti, tidak lagi bisa dijadikan sandaran hidup terutama penduduk Belitung.

Belitung adalah kabupaten kepulauan dengan 189 pulau besar dan kecil yang mengelilinginya. Wilayah seluas 34.496 km persegi ini terdiri dari 4.800 km persegi luas daratan dan 29.606 km persegi luas perairan. Kabupaten yang beribukota Tanjung Pandan ini sebelumnya merupakan bagian dari provinsi Sumatra Selatan. Namun sejak Undang – Undang pembentukan provinsi kepulauan Bangka Belitung yang ditetapkan 21 november 2000. Kabupaten berpenduduk sekitar 204.000 jiwa ini, bersama kabupaten Bangka dan kota Pangkal Pinang menjadi bagian provinsi yang ke-31.

Kabupaten Belitung memang beruntung, karena dikaruniai setumpuk potensi sumber daya alam. Dari hasil tambang selain timah, pada wilayah seluas 550 hektar terdapat kandungan 85 juta ton kaolin. Mineral galian ini antar lain digunakan untuk bahan baku keramik, bahan pemutih kertas dan bahan pencampur pembuatan cat. Selain itu juga sebagai bahan pencampur

dalam industri batu tahan api. Selain kaolin masih ada pasir kuarsa, pasir bangunan dan tanah liat. Tidak mengherankan dari pendapatan terbesar seluruh kegiatan ekonomi kabupaten ini diperoleh dari sektor industri pengolahan, terutama subsektor industri pengolahan bahan galian bukan logam. Tetapi mineral galian ini adalah bahan tambang yang sifatnya tidak bisa diperbaharui. Sehingga jika dikuras terus menerus dikawatirkan akan habis.

3. Gambaran Umum Informan

a. Saudara Rd (nama samaran)

Rd adalah seorang laki-laki beragama islam, berusia 47 tahun. Pak Rd memiliki 3 orang anak. Pak Rd bertempat tinggal di Desa Renggiang, Kec. Simpang Renggiang, Belitung Timur. Pak Rd berasal dari keluarga sederhana, dan dari sejak masih usia remaja dulu, beliau sudah bekerja sebagai penambang timah. Hingga saat ini pak Rd masih tetap saja berprofesi sebagai penambang timah. Pak Rd memiliki lahan tambang sendiri, yang di kerjakan oleh anak buahnya sendiri. Anak buah pak Rd adalah anggota keluarganya dan anak-anaknya sendiri.

Sebelum mengalami kejayaan seperti saat ini, dulu pak Rd jatuh bangun dalam pekerjaanya sebagai penambang timah. Mulai dari hasil timah yang di dapat tidak banyak, terkedala dengan alat yang digunakan, dan bahkan dengan tidak adanya surat perizinan yang resmi dari Dinas Pertambangan yang menyebabkan pak Rd tidak bisa bekerja ketika ada razia. Namun saat ini, kendala tersebut sudah dapat dapat di

atasi. Sekalipun tetap masih ada kendala, seperti hasil yang di dapat dalam sekali nyuci tergantung dengan lahan tambang mengandung biji timah atau tidak.

Ketika pak Rd mendapatkan hasil timah yang bnyak dan bertepatan dengan harga jual yang tinggi, harga jual dalam timah di tentukan dengan tinggi rendahnya OC. OC adalah kadar kandungan biji timah, OC mulai dari 65-95. Harga jual OC 65 di beli Rp. 80.000 /kg, sedangkan OC 80-95 di beli Rp. 120.000 /kg. Dengan harga jual yang tinggi tersebut, yang membuat pak Rd mampu mencukupi kehidupan keluarganya. Dalam sehari pak Rd dapat menghasilkan 50-100 kg dengan kandungan OC timah yang berbeda-beda.

Bagi keluarga pak Rd, mencari uang atau kekayaan lebih penting di bandingkan dengan pendidikan, ini terbukti dengan semua putra-putri pak Rd tidak melanjutkan pendidikannya, bahkan ada putrinya hanya lulus Sekolah Dasar (SD) lebih memilih mencari timah di bandingkan dengan melanjutkan sekolahnya. Pak Rd pun tak pernah memaksakan kehendak putra-putrinya yang tidak melanjutkan sekolah, karena untuk dapat bekerja mencari timah tidak harus menggunakan ijazah, melainkan hanya ketrampilan dan keuletan. Ini terbukti keluarga pak Rd termasuk keluarga yang memiliki status sosial yang tinggi di Desa Renggiang.

b. Saudara Al (nama samaran)

Al adalah seorang laki-laki yang beragama kristen dan berusia 49 tahun. Pak Al merupakan warga Tanjungpandan, namun beliau memiliki usaha tambang timah di daerah Desa Renggiang. Pak Al sudah hampir 5 tahun membuka lahan tambang di Desa Renggiang tersebut. Beliau telah mempekerjakan hampir 10 karyawan di 2 tambang timah miliknya. Pak Al jarang ke Desa Renggiang namun beliau memiliki orang kepercayaan yang mengurus dan mengawasi tambang miliknya.

Dalam sehari tambang milik pak Al menghasilkan timah hingga berton-ton, karena lahan tambang milik pak Al berada di urat timah yang banyak mengandung timah ber OC tinggi. Sekali nyuci timah bisa sampai 1-5 ton hingga jangan heran kalau karyawannya saja dalam sehari bisa bergaji hingga 8,5juta. Pak Al walaupun bukan orang melayu tetapi orang keturunan cina, namun sangat ramah dan baik dengan semua masyarakat. Keluarga pak Aliong banyak yang tinggal di Jakarta, beliau tinggal di Belitung hanya untuk membuka usaha, selain tambang timah usaha beliau adalah usaha percetakan batako dan toko.

Bagi pak Al Belitung merupakan surganya untuk meraup kekayaan, dengan tambang timah tersebut beliau mampu bolak balik pulang ke negaranya di Cina. Putra-putrinya pun banyak yang bersekolah di luar negeri, semua itu berkat usaha beliau berupa tambang timah, yang mampu memiliki kekayaan yang berlimpah. Bisa di bayangkan bukan cuma kekayaan berupa mobil atau rumah mewah yang beliau miliki

dengan kekayaan tersebut, beliau pun mampu membeli rumah di negaranya Cina. Walaupun beliau bukan warga Desa Renggang, namun beliau sangat di hormati oleh masyarakat setempat, karena beliau pun sangat akrab dengan masyarakat sekitar.

c. Saudara Dn (nama samaran)

Dn adalah seorang laki-laki yang beragama islam, dan berusia 35 tahun. Pak Dn memiliki tiga orang putra. Pak Dn merupakan warga Desa Renggang yang bermata pencaharian sebagai penambang timah. Pak Dn memiliki lahan tambang sendiri, dan memperkerjakan 5 orang karyawan. Sejak masih remaja dulu pak Dn memang sudah bekerja sebagai penambang timah manual yaitu menggunakan alat-alat sederhana seperti kuali, cangkul, dan ember. Dulu pak Dn bekerja sebagai kuli di tambang milik orang lain, namun dengan seiring berjalannya waktu, pak Dn mampu memiliki lahan sendiri.

Dalam sehari pak Dn mampu menghasilkan timah sekitar 50-100kg. Dengan hasil timah yang banyak tersebut, mampu membuat pak Dn menjadi salah satu warga Desa Renggang yang memiliki status sosial yang tinggi. Di sebut memiliki status sosial yang tinggi karena pak Dn memiliki barang –barang mewah, bukan hanya itu saja, Beliau juga menjalankan berbagai bisnis, seperti bisnis tukar tambah mobil, bisnis pengadaan alat berat yang membutuhkan banyak biaya untuk memulai bisnis ini.

Sekalipun beliau tidak memiliki pendidikan yang tinggi, namun mampu sukses sebagai penambang timah, dan mampu memberikan kebutuhan yang mewah bagi keluarganya. Namun, pak Dn sangat memperhatikan pendidikan anak-anaknya, agar tidak seperti beliau, dan mampu meraih pendidikan yang tinggi. Kekayaan yang beliau dapatkan saat ini, beliau tabungkan untuk masa depan ke 3 putranya.

d. Saudara Yt (nama samaran)

Yt adalah seorang laki-laki beragama islam dan berusia 34 tahun. Pak Yt telah lama bekerja sebagai penambang timah, awal mula pak Yt bekerja sebagai penambang yaitu karna ikut dengan saudaranya. Bermula dari bekerja sebagai kuli di pertambangan saudaranya, kemudian pak Yt sedikit demi sedikit mulai membuka tambang sendiri dengan modal yang terbatas. Dengan modal yang terbatas itu, namun pak Yt mampu mengelola manajemen yang bagus dalam tambangnya, dengan hasil timah yang banyak, pak Yt mampu membuka tambang yang lebih besar lagi bahkan mempekerjakan banyak karyawan.

Keberhasilan pak Yt bukan hanya dalam tambangnya yang menghasilkan banyak timah, namun pak Yt juga mulai mencoba-coba menjadi tukang membeli timah atau lebih sering di sebut sebagai tengkulak. Pak Yt membeli timah-timah dari para penambang timah tradisional atau dari para penambang timah lainnya, dengan harga yang sesuai dengan harga timah yang di tentukan oleh PT. Timah. Pak Yt termasuk orang yang memiliki status sosial yang tinggi di masyarakat

Desa Renggiang, ini terbukti dengan kekayaan yang pak Yt miliki. Mulai dengan Rumah Mewah, mobil, serta usaha yang pak Yanto jalankan, perkebunan karet yang Pak Yt miliki. Di usia yang relatif masih muda, pak Yt menginvestasikan kekayaannya untuk perkebunan atau membuka usaha untuk pendidikan kedua putra-putrinya.

e. Saudara Hd (nama samaran)

Hd adalah seorang remaja berusia 17 tahun, dia telah bekerja sebagai penambang timah sejak umur 14 tahun, ketika dia duduk di bangku kelas 1 SMA, dia memutuskan untuk berhenti sekolah dan memilih untuk bekerja. Dia lebih memilih bekerja, karena ingin membantu kedua orang tuanya. Ayahnya hanya bekerja sebagai buruh bangunan, dan ibunya sebagai ibu rumah tangga biasa, sedangkan dia memiliki banyak adik yang masih kecil, sebagai anak tertua dia merasa terbebani dan memiliki tanggung jawab yang tinggi untuk membantu kebutuhan dalam keluarganya.

Hd bekerja sebagai kuli di tambang milik saudaranya, setiap harinya Hd menghabiskan waktunya untuk bekerja di kolong (sebutan tempat mencari timah) di mulai pada pukul 08.00 pagi – 18.00 sore, bahkan terkadang sampai malam, ketika harus memanggang timah. Dari hasil kerjanya tersebut Hd dapat membantu kedua orang tuanya dan biaya untuk adik-adiknya bersekolah. Penghasilan yang dia peroleh, mampu dia gunakan untuk membeli kebutuhan dirinya sendiri, sebagai seorang remaja tanpa harus meminta dengan kedua orang tuanya. Selain itu

hasil dari kerjanya juga mampu membantu kedua orang tuanya untuk membangun rumah yang permanen dan membeli sepeda motor. Walaupun dia tidak mampu melanjutkan sekolahnya, namun dia tetap bekerja sebagai penambang timah, dan mampu mengangkat status sosial keluarganya di dalam masyarakat. Dia berharap agar adik-adiknya tak ada yang putus sekolah seperti dia, dan mampu mendapatkan pekerjaan yang lebih baik lagi, karena tidak selamanya timah itu ada.

B. Pembahasan dan Analisis Hasil Penelitian

1. Latar Belakang Penambang Timah di Desa Renggiang

Latar belakang para penambang bekerja pada tambang inkonvensional karena hasil yang diperoleh sebagai penambang timah sangat menjanjikan, cepat dan pasti. Berbeda dengan bekerja sebagai petani atau pekebun yang harus menunggu hingga beberapa bulan untuk menghasilkan uang. Pada tambang inkonvensional yang hanya bekerja dalam waktu beberapa jam saja minimal sudah mendapatkan hasil. Selain itu para penambang memilih bekerja di tambang karena melihat masyarakat lingkungan sekitar yang telah lebih dulu bekerja di tambang dan berhasil.

Kebanyakan masyarakat Desa Renggiang sebelum bekerja di tambang inkonvensional sebagian besar masyarakatnya bekerja sebagai petani, pekebun dan buruh di PT. Ketika harga timah melonjak naik di pasaran, membuat masyarakat Desa Renggiang beralih profesi menjadi penambang

timah, bagi yang bermodal banyak maka akan membuka tambang inkonvensional atau TI, namun bagi yang tidak ada modal mereka bekerja di kolong-kolong milik orang lain dengan cara yang sederhana. Seperti yang dikatakan bapak hn:

“Dulu ketika saya belum memiliki modal, saya mencari timah sebagai kuli di tambang-tambang milik orang lain. Ini saya lakukan selain sebagai pengalaman di bidang tambang juga sebagai pencarian modal awal untuk buka lahan tambang sendiri. hehehe”

Mulai dari yang sederhana tersebut, kebanyakan masyarakat Desa Renggiang yang berhasil, dari hasil yang sedikit mereka kumpulkan sedikit demi sedikit, hingga mereka mampu memiliki kolong-kolong sendiri dan memiliki pagawai. Ada sebagian masyarakat Desa Renggiang yang berhasil di kolong-kolongnya yang tidak memiliki ijin dari Dinas Pertambangan dan Energi alias ilegal. Kolong-kolong yang tidak memiliki ijin tidak memberikan pajak, sehingga hasilnya utuh. Selain itu, mereka berhak menjual timah mereka kemana saja. Berbeda dengan kolong yang memiliki ijin dari Dinas Pertambangan dan Energi, dan masuk kedalam blok-blok yang sudah di tentukan oleh PT Timah, maka hasil dari Tambang timah tersebut harus di jual ke PT Timah dan harus membayar pajak ke PT Timah.

Bagi mereka yang memiliki kolong dan tidak memiliki ijin, ketika ada razia dari kepolisian dan Dinas Pertambangan, maka mereka tidak bekerja.

Hingga menunggu selesai razia baru mereka akan mulai bekerja kembali.

Seperti yang di tuturkan oleh bapak Ns:

“Ketika musim razia, kami tidak menjalankan aktivitas tambang, karena tambang kami ilegal.,hehe. Yaa harus menunggu sampai razia selesai, baru kami dapat bekerja lagi.”

2. Sistem Kerja Penambang Timah

Sistem kerja para penambang timah di Desa Renggiang memiliki bagian sendiri-sendiri. Dalam sehari para pekerja penambang timah bekerja \pm 9 jam.

Tabel 5. Sistem Pembagian Kerja para Pekerja Tambang Timah.

Pekerja	Alokasi waktu	Kegiatan
Pemilik Tambang	Waktunya tak terikat.	Sebagai pengawas dari para karyawannya. Terkadang ikut dalam kegiatan tambang.

<p>Para pekerja tetap :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tukang nyemprot 2. Tukang jaga kapu-kapu 3. Tukang cuci timah 4. Tukang memanggang timah 	<p>Jam kerja para pekerja:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Nyemprot 5 jam (08.00-14.00). Jam 12.00 istirahat. 2. Jaga kapu-kapu 5 jam (08.00-14.00). Jam 12.00 istirahat. 3. Nyuci timah 2 jam. (14.00-16.00). 4. Memanggang timah 1 jam (16.00-17.00). 	<p>Kegiatan yang di lakukan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tanah yang di seprot yang mengandung timah. 2. Menjaga kesetabilan mesin untuk mengangkat timah dari penyemprotan sampai ke tempat Kan (tempat penampungan timah) 3. Pencucian timah untuk pemisahan pasir dari timah. 4. Pemanggangan untuk mengeringkan timah dan menghilangkan kadar air dari timah.
<p>Tukang “ngelimbang” (<i>accidental</i>)</p>	<p>Pada jam sore hari ketika para pekerja timah melakukan penyucian timah. Sekitar pukul 15.00 atau 16.00.</p>	<p>Mencari timah dengan cara manual yang di lakukan di milik tambang orang yang sedang menyuci timah untuk mencari sisa-sisa timah yang hanyut di bawa oleh air. Biasanya timah yang hanyut oleh air ketika penyucian timah mengandung kadar OC rendah.</p>

Tempat penambangan timah tidak ada pelindung apapun sekalipun di tengah hutan, karena pohon-pohon banyak yang telah di tebang untuk di keruk tanahnya menggunakan alat berat berupa spator. Tidak mengherankan kebanyakan para pekerja di tambang timah kulitnya cenderung lebih hitam, karena jika mereka sedang bekerja jarang menggunakan pakaian. Bagi mereka yang tak ingin kulitnya hitam mereka pakai baju seperti ninja hatori yang hanya kelihatan matanya saja, biasanya itu di lakukan oleh para wanita atau laki-laki yang masih bujang. Setiap orang memiliki sistem kerja sendiri – sendiri, ada yang bertugas sebagai tukang nyemprot tanah galian yang mengandung timah, ada yang bertugas sebagai menjaga mesin, agar setabil. Ketika galian timah telah habis, maka waktunya para pekerja menyuci timah untuk membersihkan timah dan memisahkan timah dari pasir dan tanah. Dalam setiap kolong memiliki minimal 2 pekerja. Seperti yang dituturkan oleh Hd:

“Aku di kolong/tempat tambang kerja sebagai tukang nyemprot tanah galian, membuat basah baju, juga panas karna tidak ada pelindung sama sekali.”

Tidak cukup sampai di situ saja, namun prosesnya masih panjang. Setelah timah selesai di pisahkan dari tanah dan pasir, timah di ambil dari kan (tempat penampungan timah). Timah yang sudah bersih dicuci, masih mengandung air banyak, sehingga agar timah kering ketika di jual, maka harus di panggang dulu untuk meniriskan kadar air dalam timah. Pemangangan timah di lakukan di atas bara api yang sangat panas, dan

timah di letakkan di dalam drom yang terbuat dari besi. Selama pemanggangan tersebut timah harus selalu di aduk agar kering merata timahnya dan kandungan airnya habis. Timah yang sudah kering, lalu di lihat kadar OCnya untuk menentukan harga beli ketika di jual di tengkulak atau di PT Timah.

Tabel 6. Pembagian Hasil Timah untuk para Pekerja Tambang.

Hasil Timah	Harga Timah per kg	Jumlah karyawan	Pembagian hasil	Penjumlahan hasil pembagian	Bayaran pekerja tambang dalam sehari
20 kg	Rp. 110.000.	3 Orang	Para pekerja di bayar 30 ribu setiap perkilogram dari hasil timah yang di dapat.	Rp. $30.000 \times 20\text{kg} =$ Rp. 600.000. Rp. $600.000 : 3$ (pekerja) = Rp. 200.000.	Gaji yang di bayar untuk setiap pekerjaanya dalam sehari yaitu: Rp. 200.000

3. Pergeseran Stratifikasi Sosial Pada Masyarakat Penambang Timah Di Desa Renggiang

Stratifikasi sosial (*social stratification*) berasal dari kata *stratification* yang terdiri dari kata stratum (jamaknya: strata yang berarti lapisan) (Soekanto. 2007:224). Pitrin Sorokin menyatakan bahwa *social stratification* adalah perbedaan penduduk atau masyarakat ke dalam kelas – kelas secara bertingkat (hierarkis). Perwujudannya adalah kelas – kelas tinggi dan kelas yang lebih rendah.

Stratifikasi sosial merupakan suatu sistem kelompok manusia terbagi dalam lapisan – lapisan sesuai dengan kekuasaan, kepemilikan, dan prestise relative mereka (James. 2006:178). Menurut Soeryono Soekanto selama dalam suatu masyarakat ada sesuatu yang dihargai dan setiap masyarakat mempunyai sesuatu yang dihargainya, maka sesuatu itu akan menjadi bibit yang dapat menimbulkan adanya sistem yang berlapis – lapis dalam masyarakat itu (Soekanto. 2007:133).

Sistem stratifikasi sosial dalam masyarakat penambang timah pada masa lalu lebih berdasarkan pada faktor keturunan dan kepemilikan lahan tambang. Sekarang ini masyarakat mulai berubah, ukuran untuk menentukan stratifikasi tidak hanya didapatkan seseorang karena keturunan, namun bisa karena usaha juga. Salah satu contoh masyarakat ini adalah penambang timah, dimana pergeseran status mungkin terjadi apabila seseorang mau berusaha untuk melakukannya. Sekarang bukan hanya seseorang yang memiliki kepemilikan lahan tambang timah yang menentukan kedudukan seorang penambang dalam masyarakat, tetapi faktor dari kemampuan seseorang yang mampu mengelola lahan tambang serta kemampuan dalam membayar buruh juga mulai dipertimbangkan dalam penentuan kedudukan seseorang dalam masyarakat.

Dalam masyarakat penambang timah di Desa Renggiang dahulu seseorang di anggap memiliki status sosial yang tinggi jika mereka yang bekerja di PT Timah, mereka di anggap tinggi status sosialnya. Saat itu, timah hanya di kelola oleh PT Timah saja, dan masyarakat umum hanya

bekerja sebagai buruh atau pegawai di PT Timah. Namun setelah ada kebijakan dari pemerintah kabupaten Belitung tentang pengelolaan hasil bumi yaitu timah, dapat dikelola oleh masyarakat luas Belitung dan bekerja sama dengan PT Timah. Dengan adanya kebijakan tersebut, membuat masyarakat luas termasuk masyarakat Desa Renggiang yang berlomba-lomba untuk mengambil timah dari perut bumi. Seperti yang dituturkan oleh Bd :

“Dulu, timah itu hanya dinikmati oleh orang PT. Timah saja, tetapi ketika ada kebijakan dari pemerintah, kami sebagai masyarakat kecil enak bisa ikut menikmati hasil dari timah tersebut. Hehehehe”

Pergeseran stratifikasi sosial sangat terlihat di masyarakat, ini terlihat dari jenis pekerjaan pada setiap masyarakatnya sangat terlihat adanya kesenjangan sosial. Dalam sebuah keluarga terlihat terjadinya sebuah pergeseran stratifikasi di lihat dari jenis pekerjaan antara ayah dan anak-anaknya, walaupun terkadang jenis pekerjaan yang di geluti sama namun sang anak memiliki jenis pekerjaan sampingan sebagai pemilik tambang timah. Bagi mereka yang memiliki pekerjaan yang sangat menyita waktu, biasanya usaha sampingan sebagai penambang timahnya di percayakan kepada karyawannya untuk menjalankan usaha tersebut. Mengapa mereka memilih usaha sampingan sebagai penambang timah karena hasilnya sangat menjanjikan dan mampu mengangkat status sosial mereka di dalam masyarakat.

Tabel 7. Jenis Pekerjaan dalam Sebuah Keluarga.

Keluarga	Nama	Status dalam Keluarga	Jenis Pekerjaan
1.	Mh(nama samaran)	Ayah	Tani
	Sd(nama samaran)	Anak	Kepala Desa (Usaha sampingan pemilik tambang timah)
2.	Ht (nama samaran)	Ayah	Tani
	Ms(nama samaran)	Anak	Anggota DPRD kab. Belitung timur (usaha sampingan pemilik tambang timah)
3.	Yp (nama samaran)	Ayah	Pensiunan PT. Timah
	Ey (nama samaran)	Anak	Pembeli timah (usaha sampingan pemilik tambang timah)
4.	Sr (nama samaran)	Ayah	Guru
	Ar (nama samaran)	Anak	TNI AD (usaha sampingan pemilik tambang timah)
5.	Sd (nama samaran)	Ayah	Sopir
	Sp (nama samaran)	Anak	Pemilik tambang timah

Berdasarkan daftar tabel di atas dapat dilihat bahwa terjadi mobilitas vertikal antargenerasi atau gerak sosial naik terhadap masyarakat di Desa Renggiang. Mobilitas vertikal antargenerasi secara umum berarti mobilitas dua generasi atau lebih. Mobilitas ini ditandai dengan perkembangan taraf hidup, naik atau turun dalam satu generasi. Mobilitas sosial yang terjadi dalam masyarakat penambang timah pun berubah, masyarakat penambang timah cenderung mengalami mobilitas sosial vertikal antargenerasi, dimana kedudukan seseorang berubah setelah beralih profesi dari yang tadinya buruh di perkebunan kelapa sawit menjadi penambang timah sendiri ataupun milik orang lain.

Mobilitas sosial atau Gerak sosial vertikal terbagi lagi dalam dua macam, yaitu mobilitas naik dan mobilitas turun. Gerak sosial vertikal naik mempunyai dua bentuk yaitu peralihan kedudukan individu dari kedudukan rendah pada kedudukan yang lebih tinggi, pada kelompok yang sama dan pembentukan kelompok baru kemudian mendapatkan kedudukan yang lebih tinggi dari kedudukan pada kelompok pembentuknya. Gerak sosial vertikal turun juga mempunyai dua bentuk, yaitu peralihan individu pada kedudukan yang lebih rendah dan turunnya derajat kelompok karena ada disintegrasi dalam diri kelompok tersebut (Soeryono Soekanto. 2007:220)

Mobilitas horisontal jarang terjadi dalam masyarakat penambang timah, karena biasanya jika orang tuanya bekerja sebagai penambang timah anak-anaknya sekolah sampai ke perguruan tinggi sehingga memiliki jenis

pekerjaan yang lebih tinggi dari orang tuanya atau lebih sering di sebut sebagai mobilitas vertikal. Mobilitas horisontal biasanya terjadi pada masyarakat petani yang beralih profesi ke pedagang.

Semua lapisan masyarakat yang menikmati hasil bumi Belitung yang berupa Timah, mulai dari masyarakat kelas bawah hingga mereka masyarakat kelas atas yang memiliki kedudukan yang penting di pemerintahan. Pekerjaan sebagai penambang timah atau yang memiliki tambang timah, diibaratkan seperti permainan judi. Ini di sebabkan oleh beberapa alasan yaitu, untuk membuka sebuah lahan tambang, membutuhkan modal yang besar, mulai dari membeli mesin robin, selang, solar, menyewa alat berat untuk menggali tanah, membayar karyawan. Untuk membuka lahan tambang yang baru dibutuhkan modal \pm 50jt. Dengan modal yang sangat besar tersebut, belum tentu berhasil mendapatkan timah, terkadang semua itu tergantung dengan lahan yang digunakan untuk tambang, mengandung timah atau tidak. Ketika lahan tambang tak mengandung timah, yang ada hanya sebuah kerugian besar, karena modal besar tersebut habis, dan tak mendapatkan hasil apapun. Seperti yang di tuturkan pak Dn:

“Awal mula dulu, pas ketika saya buka Tambang Inkonvensional/TI dengan modal 55jt, tetapi ketika nyuci timah tidak mendapatkan hasil yang banyak, modal habis, TI tidak jalan, hasil timah timah pun gak bisa kembali modal.”

Modal besar belum menjamin akan mendapatkan hasil yang besar pula, namun terkadang dengan modal yang kecil, ketika mendapatkan lahan yang tepat akan menghasilkan timah yang banyak. Sehingga membuat seseorang mampu mengubah kehidupannya secara drastis. Dari yang hanya orang biasa atau sederhana bahkan orang yang miskin mampu menjadi orang paling kaya di dalam masyarakatnya semua itu berkat timah. Sehingga mampu menjadikan orang tersebut memiliki status sosial yang tinggi, atau lebih banyak di sebut oleh masyarakat Belitung sebagai OKB (Orang Kaya Baru). Seperti yang di tuturkan oleh pak Ad:

“Banyak orang OKB, di Desa Renggiang, yang dulunya orang gak punya lalu menjadi orang paling kaya, semua itu berkat timah, karna mereka berhasil dalam TI nya. Timah memang benar-benar mampu mengubah masyarakat menjadi kaya dan sangat di hormati.”

Banyak pula mereka yang memang sudah menjadi orang kaya atau memiliki status sosial yang tinggi, dapat bisa tiba-tiba jatuh miskin karena timah. Ini terjadi karena modal besar yang mereka gunakan untuk membuka lahan tambang timah, tidak mampu menghasilkan timah yang banyak, atau untuk mengembalikan modal awal yang besar. Banyak pula orang yang tergiur dengan harga timah yang semakin melonjak tinggi di pasaran, atau melihat orang yang berhasil. Membuat banyak orang rela menghabiskan banyak modal untuk membuka lahan tambang timah. Modal awal yang besar, tidak membuat orang jera untuk tetap membuka lahan tambang, walaupun ketika modal terus menerus semakin

membengkak dan hasil yang di peroleh dari timah tak menjanjikan. Seperti yang ungkapkan oleh bang Cg saat wawancara berikut ini:

“Sudah banyak modal yang saya keluarkan untuk membuka TI, tetapi timah yang di hasilkan tidak banyak. Saya sampai harus menjual mobil segala untuk tambahan modal, tapi tidak apa-apa semoga saja hasil yang didapat sekarang banyak dan mampu mengembalikan modal saya yang tela banyak sekali. hehehe”

Hasil timah sangat berpengaruh dengan lahan yang di gunakan untuk membuka tambang timah. Biasanya lahan yang dipilih untuk membuka lahan tambang adalah seperti di padang-padang pasir, atau di hutan yang banyak mengandung air. Bahkan tak jarang lahan yang di gunakan untuk tambang timah tidak jauh dari pemukiman warga. Masyarakat cenderung asal saja membuka lahan tambang, dimana ada kandungan timah disitu mereka akan membuka tambang baru. Timah yang setiap hari di keruk terus menerus yang menyebabkan lahan untuk hutan atau perkebunan, sawah sudah mulai berkurang, ini di sebabkan oleh penggunaan lahan tambang yang tidak beraturan atau liar. Lahan tambang timah yang liar, biasanya milik para penambang yang tidak memiliki ijin atau liar. Seperti yang diungkapkan oleh pak Ynf:

“Kolong-kolong yang ada di belakang-belakang rumah penduduk tersebut biasanya tambang timah yang tidak memiliki ijin yang resmi. Sehingga mereka main asal saja ketika membuka lahan tambang. Mereka tidak memikirkan dampak yang akibatkan dari penambangan liar tersebut.

Akibat dari penambangan liar tersebut juga sangat berdampak pada masyarakat itu sendiri.”

Banyak lahan yang digunakan untuk tambang terkadang menjadi sengketa dengan masyarakat sekitar, karena penggunaan lahan yang mulai liar dan tidak memperhatikan kondisi lingkungan dan alam. Akibat yang terjadi karena penggunaan lahan tambang adalah, banyaknya lobang-lobang besar yang terbentuk bekas galian timah yang meninggalkan genangan-genangan air yang membentuk seperti kolam-kolam. Selain itu akibat dari tambang-tambang tersebut banyak hutan yang gundul karena penebangan pohon dan galian-galian tambang.

Program reservasi yang diadakan oleh Dinas Pertambangan seperti penimbunan kembali terhadap lobang-lobang bekas galian timah dan menanam kembali pohon-pohon yang habis di tebang. Ketika lahan bekas tambang dalam masa reservasi, di larang untuk di gunakan membuka tambang lagi, ini dilakukan agar kondisi hutan atau bekas lahan tambang tersebut tidak mati atau gersang. Lahan yang memiliki izin ketika akan meninggalkan lahan tambang pasti diwajibkan untuk melakukan reservasi. Lahan yang tidak memiliki izin atau liar mereka tidak memperhatikan kondisi lingkungan, ketika meninggalkan lahan tambang mereka tidak melakukan reservasi, sehingga meninggalkan bekas-bekas lobang-lobang besar menganga yang terisi air seperti kolam-kolam besar.

Dalam masyarakat penambang timah di Desa Renggiang yang memiliki status sosial yang tinggi mereka yang berhasil dalam tambang

inkonvensionalya. Mereka yang memiliki kolong-kolong sendiri, dan mempekerjakan banyak pegawai, bahkan ada yang memiliki alat berat sendiri. Mereka terlihat sangat disegani oleh masyarakat karena memiliki kekayaan yang berlimpah, terlihat dari rumah mewah, mobil mewah, bahkan ada yang memiliki kedudukan di masyarakat.

Dengan adanya stratifikasi sosial di dalam masyarakat Desa Renggang, menyebabkan terjadi kesenjangan sosial di dalam masyarakat. Mereka yang memiliki status sosial yang tinggi sangat dihormati oleh masyarakat. Mereka yang memiliki status sosial yang tinggi bukan hanya mereka yang memiliki kolong saja, namun mereka yang bekerja sebagai penambang timah di kolong milik orang lain. Seperti yang di tuturkan oleh bapak At:

“Saya bekerja di kolong/tambang milik orang, tapi lagi berhasil dalam sebulan saya mendapatkan gaji 8jt, lumayanlah untuk mencukupi kebutuhan keluarga. Hehehe”

Pekerjaan sebagai penambang timah dipilih oleh masyarakat Desa Renggang karena cepat mendapatkan uang dan sistem kerjanya pun fleksibel. Harga jual timah yang tinggi yang membuat masyarakat tergiur untuk beralih profesi menjadi penambang timah. Timah sudah mengubah kehidupan masyarakat Desa Renggang menjadi lebih baik, di bandingkan dengan bekerja sebagai karyawan di perkebunan kelapa sawit dan karet yang menerima gaji setiap bulan dan hasilnya pun tak seberapa namun bekerja setiap hari. Sangat berbeda dengan bekerja sebagai penambang timah, mereka bekerja setiap hari juga namun hasilnya langsung bisa di

nikmati hari itu juga. Sekalipun tidak memiliki tambang timah sendiri, mereka bisa mencari timah dengan cara manual yang sering disebut orang Belitung sebagai “ngelimbang”. Ada sebagian masyarakat Desa Renggiang yang mencari timah dengan cara ngelimbang, di kolong-kolong milik orang lain atau kolong-kolong yang telah di tinggal oleh pemiliknya. Hasil yang di dapat pun lumayan, ketika lagi beruntung mereka bisa mendapatkan timah hingga 1-5kg dalam sehari, namun jika ketika lagi kurang beruntung paling hanya beberapa ons saja. Seperti yang di tuturkan oleh ibu Yn (nama samaran) sebagai berikut:

“Saya mencari timah di kolong-kolong milik orang lain, dengan cara ngelimbang atau nepes ketika orang lagi nyuci timah itu. Hasilnya pun lumayan, kadang ketika lagi beruntung dapat sampai 3kg dalam sehari, tetapi kalau lagi kurang beruntung paling cuma dapt 1/2kg atau beberapa ons saja. Namun dikumpulkan dari sedikit-sedikit nanti baru di jual. Harga timah yang melonjak naik membuat saya memilih bekerja sampingan sebagai penambang timah. ”

Pekerja tambang timah bukan hanya para lelaki saja, namun para perempuan pun banyak yang melakukan pekerjaan tersebut. Para perempuan sebagian memilih pekerjaan tersebut sebagai pekerjaan sampingan saja, atau tidak jarang memang di jadikan sebagai pekerjaan yang utama. Pekerjaan sebagai penambang timah sebenarnya tidak mengenal usia dan jenis kelamin, namun lebih kepada siapa yang mau dan tahan dengan sengatan teriknya matahari. Tempat untuk lahan tambang

biasanya di padang atau di hutan, namun keadaan di sana sangatlah panas, karena pekerja bekerja tanpa pelindung apapun dari sengatan matahari.

4. Faktor Penyebab Pergeseran Stratifikasi Sosial Dalam Masyarakat Penambang Timah

a. Faktor Internal

1). Keinginan diri sendiri

Keinginan dari diri sendiri dari masyarakat Renggang untuk lebih memperbaiki kehidupan mereka. Ini terlihat dari alasan sebagian masyarakat Renggang yang memiliki status sosial yang tinggi di dalam masyarakatnya. Seperti yang diungkapkan oleh bapak Md (nama samaran):

“Dulu kami Cuma keinginan yang kuat untuk merubah nasib hidup, karena melihat teman yang berhasil buka TI. Syukur Alhamdulillah sedikit demi sedikit dapat merubah hidup kami dari yang dulunya gak punya apa-apa dan sekarang menjadi orang yang berkecukupan, hehehe”

Keinginan yang besar dari diri seseorang mampu membuat seseorang tersebut merubah nasib hidupnya, yang dulunya hanya biasa saja mampu menjadi orang yang memiliki status sosial yang tinggi. Keinginan selalu ada di setiap orang untuk merubah nasib hidupnya, namun juga harus di sertai dengan usaha dan kerja keras yang tinggi agar menjadi orang yang berhasil. Orang yang

mau merubah nasib hidupnya dengan usaha dan kerja keras maka akan ada jalannya namun bagi mereka yang biasa saja atau pasrah dengan nasibnya maka kehidupan mereka juga biasa-biasa saja tak ada kemajuan apapun. Selain keinginan yang besar dari diri sendiri namun terkadang ada ajakan dari saudara atau kawan untuk membuka tambang timah, yang secara tidak langsung menjadi faktor penyebab stratifikasi sosial di dalam masyarakatnya.

2). Dorongan dari keluarga

Dorongan dari keluarga biasanya yang sangat berpengaruh untuk beralih profesi sebagai penambang timah. Bagi mereka yang bermodal akan langsung membuka lahan tambang baru. Sebelum memiliki karyawan tetap biasanya yang bekerja di tambang tersebut anggota keluarganya seperti anak, saudara atau bahkan tak jarang istripun ikut andil untuk mencari timah. Seperti yang dituturkan oleh ibu St (nama samaran) berikut ini:

“Dulu ketika masih awal sebelum ada karyawan tetap, saya ikut serta mencari timah di kolong bantuin bapak. Tapi sekarang sudah jarang, ketika maunya pergi ke kulong itu saja hanya mengantar makanan, kalau mencari timah sudah tidak lagi karena tidak di suruh sama bapak karena sudah ada karyawan.hehehe”

Bagi mereka yang tidak memiliki modal banyak untuk membuka lahan tambang baru biasanya akan bekerja di tambang milik orang lain. Walaupun bekerja di milik tambang orang lain, namun gaji yang di dapat juga sangat menjanjikan. Tak jarang walaupun mereka bekerja di milik tambang orang lain, namun mampu memiliki barang-barang mewah dan mengubah kehidupannya menjadi lebih baik.

Dorongan keluarga merupakan salah satu faktor penyebab pergeseran stratifikasi sosial di dalam masyarakat. Ini di karenakan dorongan keluarga yang penuh, yang membuat mereka memiliki semangat tinggi untuk merubah kehidupan yang lebih baik.

3). Tergoda melihat saudara atau teman yang telah lebih dulu berhasil

Saudara atau teman yang telah lebih dulu berhasil dalam timah, biasanya juga sangat berpengaruh terhadap seseorang untuk beralih profesi menjadi penambang timah. Keberhasilan mereka membuat masyarakat melihatnya menjadi tergoda untuk ikut membuka lahan tambang baru atau ikut bekerja di timah untuk merubah kehidupan mereka untuk lebih baik.

Keberhasilan saudara atau teman memberikan contoh untuk yang lainnya untuk menggeluti bidang pertambangan khususnya di timah. Terkadang mereka juga saling berbagi informasi dan pengalaman bagi para penambang timah yang baru atau pemula. Informasi-informasi itu sangat penting bagi para pemula untuk

mengatasi jika terjadinya kendala-kendala nantinya atau membeli jenis mesin yang digunakan untuk penambangan. Bagi para pemula harus lebih tau tentang seluk beluk penambangan timah, sebab tak jarang banyak para pemula yang bangkrut karena rugi dan kurang memahami tentang penambangan timah secara benar. Seperti yang dituturkan oleh bapak Ad (nama samaran) berikut ini:

“Saudara atau teman memang sangat penting mbak, untuk memberikan informasi tentang tambang, apalagi bagi yang baru buka tambang atau pemula. Kadang belum tahu atau kurang tahu jadi informasi dari saudara atau teman tentang tambang sangat penting agar kita tidak rugi banyak.hehehehe”

Biasanya informasi yang diberikan para saudara atau teman tentang lahan tambang yang bagus dan berpotensi banyak mengandung timah, atau tentang peralatan yang digunakan seperti memilih mesin yang bagus. Membuka lahan tambang baru tidak sembarang tempat, sebab tak jarang lahan tersebut tidak banyak mengandung timah, atau masuk dalam hutan lindung yang tidak di izinkan untuk melakukan kegiatan tambang. Membuka lahan tambang baru kelihatannya memang mudah namun sebenarnya sangat rumit, sebab harus meninjau lahan tambang yang akan di buka, memilih mesin yang digunakan, membuat “Kan”. Kan adalah tempat untuk penampungan timah ketika di cuci.

Tergoda melihat saudara atau teman yang telah lebih dulu berhasil bukan berarti iri melainkan sebuah dorongan bagi seseorang untuk mengikuti jejak mereka yang telah berhasil dan mencoba untuk mengikutinya dengan membuka lahan tambang baru. Melihat mereka yang telah lebih dulu berhasil merupakan contoh tentang pekerjaan sebagai penambang merupakan suatu hal yang sangat menjanjikan untuk kehidupan yang lebih baik.

b. Faktor Eksternal

1). Kebijakan dari pemerintah kab. Belitung

Kebijakan yang di keluarkan oleh pemerintah daerah tentang hasil bumi berupa timah yang bisa di nikmati oleh semua lapisan masyarakat Belitung. Ini memberikan kesempatan kepada masyarakat luas untuk meningkatkan status sosial mereka. Seperti yang di ungkapkan oleh bapak Bw (nama samaran):

“Harus berterima kasihlah dengan pemerintah yang telah mengeluarkan kebijakan itu. Kita-kita ini jadi dapat juga menikmati timah, bukan hanya untuk PT. Timah saja. Dulunya cuma orang PT. Timah saja yang boleh menikmatinya, jadi kita-kita sebagai rakyat kecil hanya dapat melihat dan menjadi kuli saja.”

Kebijakan dari pemerintah tersebut membuka jalan untuk masyarakat Belitung termasuk masyarakat Renggang untuk menikmati timah. Selama ini timah hanya di nikmati oleh para

pengusaha yang memiliki modal saja, yang bernaung di bawah PT Timah perusahaan milik BUMN. Sedangkan Timah merupakan mata pencaharian yang utama bagi masyarakat Belitung pada umumnya, sehingga kebijakan tersebut sangat berarti. Kebijakan tersebut telah merubah kehidupan masyarakat Renggiang, yang dulu masyarakatnya hanya bekerja sebagai petani di perkebunan mereka atau bekerja sebagai karyawan di perkebunan kelapa sawit.

2). Kondisi alam Belitung

Kondisi alam Belitung yang tropis dan memang sudah terkenal sejak ratusan tahun lalu tentang daerah yang mengandung kadar bijih timah. Sangat tidak mengherankan jika hampir 80% masyarakatnya berprofesi sebagai penambang timah. Penambang timah pun bermacam-macam jenisnya, ada yang sebagai kuli, sebagai pemilik lahan, sebagai pencari timah manual atau yang lebih sering di sebut “Ngelimbang” atau ada yang bekerja sebagai satpam timah. Mereka yang bekerja sebagai satpam timah biasanya bekerja di bawah naungan PT.Timah (persero). Tugas mereka menjaga lahan tambang yang masuk di daerah lahan PT.Timah.

Kondisi alam Belitung yang tropis sangat mendukung untuk penambangan timah, sebab jika curah hujan lebih tinggi menyebabkan penambangan biasanya macet. Penambangan timah

juga membutuhkan banyak air untuk mencuci timah dan memisahkan timah dari tanah dan pasir, namun jika cuaca hujan yang lebih tinggi juga akan membuat tambang jadi karam di rendam air yang menyebabkan mesin mati dan kegiatan tambang macet.

Hampir seluruh bagian daerah di Belitung mengandung kadar bijih timah, namun tidak semua lahan tersebut dapat digunakan untuk membuka tambang, sebab terkadang masuk kedalam lahan hutan lindung, lahan persawahan, gunung, bukit ataupun tempat-tempat yang memang tidak boleh digunakan untuk tambang. Lahan tambang yang telah di tinggalkan oleh pemiliknya selalu meninggalkan bekas berbentuk lubang-lubang besar yang menganga, ketika hujan turun menyebabkan lubang tersebut berbentuk seperti bendungan. Melihat kondisi alam yang seperti itu bukan tidak mungkin lambat laun akan merusak lingkungan dan menyebabkan bencana karena banyak hutan yang di tebang digunakan untuk membuka penambangan baru. Seperti yang dituturkan oleh bapak Sd (nama samaran) berikut ini:

“Lahan tambang timah saat ini semakin hari semakin mengkhawatirkan keadaan lingkungan, sebab hutan semakin banyak di tebang dan kurangnya masyarakat yang melakukan reklamasi seperti yang dianjurkan dari Dinas Pertambangan. Sangat dikhawatirkan untuk jangka waktu 10 tahun kedepan

timah bisa habis, dan pulau Belitung bisa tenggelam, dengan keadaan alam Belitung yang dikelilingi oleh laut. Ini disebabkan timah yang terus menerus di keruk hampir beratus-ratus ton yang di hasilkan setiap harinya.”

Kondisi alam Belitung yang memang sudah mengandung kadar timah sejak dulu, menjadi faktor penyebab masyarakat untuk beprofesi sebagai penambang timah dan memanfaatkan alam yang ada untuk kesejahteraan hidup mereka. Namun masyarakat juga harus lebih memperhatikan kondisi lingkungan untuk tetap menjaga kelestarian hutan untuk mewariskan timah bagi penerus-penerus nantinya bukan hanya sebagai suatu sejarah saja.

3). Harga timah di pasaran dunia yang semakin tinggi

Harga beli timah yang tinggi membuat masyarakat tergiur untuk mencari timah. Minimal sehari mereka yang pemilik tambang menghasilkan timah 20-50 kg, namun bagi mereka yang mencari timah secara manual atau “ngelimbang” biasanya dapat ½-2kg setiap harinya. Selain harga timah yang tinggi, alasan mereka memilih sebagai penambang timah karena dalam seharinya mereka pasti akan menghasilkan timah walaupun terkadang tidak banyak. Sangat berbeda jauh dengan bekerja sebagai pekebun yang harus menunggu sampai panen dulu atau

yang bekerja sebagai karyawan di perkebunan kelapa sawit atau karet yang harus menunggu selama sebulan.

Harga perkilogram timah berbeda-beda ini di karenakan dalam timah mengandung kadar OC yang berbeda-beda, jika kadar OC tinggi maka harga belinyapun tinggi tetapi jika kadar OC dalam timah rendah maka harga beli timah lebih murah. Seperti yang dituturkan oleh bapak Ap (nama samaran) sebagai berikut:

“Harga timah ini berbeda-beda tergantung dengan kadar OCnya, jika OC tinggi harganya pun tinggi. Misal OC 85 harganya perkilogram Rp. 120.000, tetapi jika OC 65 harganya perkilogram Rp. 70.000. semakin tinggi kadar OCny maka semakin tinggi pula harga belinya, namun jika OC rendah atau di bawah 65 biasanya sudah tidak laku di jual lagi.”

Harga timah juga sangat mempengaruhi perekonomian atau harga-harga pokok di pasaran. Sebagian masyarakatnya yang berprofesi sebagai penambang timah tersebut sehingga sangat berpengaruh, jika harga timah turun maka tak jarang banyak masyarakat yang tidak bisa mencukupi kebutuhan hidup mereka, sebab biaya hidup di Belitung sangat tinggi. Bukan hanya harga bahan pokok saja yang sangat berpengaruh, namun juga seperti harga emas, pakaian, barang-barang elektronik atau otomotif. Tak jarang masyarakat Belitung menyebutkan bahwa timah merupakan jantung perekonomian masyarakat Belitung.

C. Pokok Temuan

Pokok temuan dalam penelitian ini tentang Faktor Penyebab Pergeseran Stratifikasi Sosial Dalam Masyarakat Penambang Timah Di Desa Renggang, Kec. Simpang Renggang, Kab. Belitung Timur adalah sebagai berikut:

1. Pergeseran ukuran stratifikasi sosial dalam masyarakat penambang timah telah menyebabkan banyaknya OKB (orang kaya baru)
2. Terjadinya konflik antara para penambang timah dengan masyarakat sekitar.
3. Banyaknya dijumpai hutan-hutan yang telah gundul karena penebangan pohon yang secara liar digunakan untuk pembukaan lahan tambang baru.
4. Kondisi tempat bekas penambangan timah yang sangat merusak alam karena berupa jurang-jurang dalam yang di penuhi air.
5. Banyaknya lahan tambang yang dibuka, menyebabkan kandungan air di Belitung juga menurun karena kurangnya penghijauan yang dilakukan atau reservasi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian tentang Faktor Penyebab Pergeseran Stratifikasi Sosial Dalam Masyarakat Penambang Timah Di Desa Renggiang Kec. Simpang Renggiang Kab. Belitung Timur menunjukkan bahwa:

Faktor penyebab pergeseran stratifikasi sosial dalam masyarakat penambang timah di Desa Renggiang Kec. Simpang Rengging Kab. Belitung Timur. Pergeseran stratifikasi sosial di Desa Renggiang karena ada beberapa faktor yang melatarbelakangi dari masyarakat untuk memperbaiki kehidupan yang sebelumnya untuk lebih baik lagi. Sehingga, faktor keturunan bukan merupakan salah satu faktor yang menyebabkan pergeseran stratifikasi sosial. Faktor penyebab pergeseran stratifikasi sosial dalam masyarakat penambang timah di Desa Renggiang antara lain:

1. Faktor Internal

a. Keinginan Diri Sendiri

Keinginan yang sangat kuat dari diri sendiri untuk memperbaiki kehidupan yang lebih baik, sangat berpengaruh terhadap pergeseran status sosial seseorang di dalam masyarakat.

b. Dorongan Keluarga

Keluarga merupakan agen sosialisasi pertama dan tempat yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan dalam setiap anggota di dalamnya. Sehingga tak mengherankan dorongan keluarga

sangat penting untuk kemajuan dan kemakmuran dalam perekonomian keluarga. Dorongan keluarga sangat memotivasi seseorang untuk melakukan yang terbaik tuk keluarganya.

- c. Tergoda melihat saudara atau kawan yang telah lebih dulu berhasil

Melihat saudara ataupun kawan yang telah lebih dulu berhasil dalam tanbang juga sangat berpengaruh terhadap kepribadian seseorang untuk mengikuti jejak mereka agar berhasil juga dalam pertambangan. Keberhasilan saudara maupun teman merupakan sebuah bentuk motivasi diri untuk ikut terjun ke dunia pertambangan dan menuai hasil yang baik.

2. Faktor Eksternal

- a. Kebijakan Pemerintah kab. Belitung

Kebijakan yang di keluarkan oleh pemerintah kab Belitung sangat berpengaruh terhadap perekonomian masyarakatnya. Masyarakat Belitung dapat bebas menikmati sumber daya alam yang ada di Belitung untuk kesejahteraan kehidupan mereka.

- b. Kondisi Alam Belitung

Kondisi alam Belitung yang tropis, sangat mendukung dan cocok dengan mata pencaharian yang sebagian besar masyarakatnya sebagai penambang timah. Dalam pertambangan juga sangat berpengaruh terhadap kondisi alamnya, jika curah hujan lebih tinggi maka akan banyak pertambangan yang tutup atau gulung

tikat, sebab mesin-mesin mereka akan karam terendam air. Cuaca panas sangat bagus untuk pertambangan dan tetap juga membutuhkan air untuk pencucian timah namun tidak berlebihan.

c. Harga Timah yang Tinggi

Harga timah yang semakin tinggi di pasaran dunia menyebabkan banyak masyarakat yang semakin tergiur untuk membuka usaha atau bekerja di pertambangan. Harga timah juga sangat berpengaruh terhadap perekonomian di Belitung, maka tak mengherankan jika timah merupakan jantung perekonomian masyarakat Belitung.

Dampak dari adanya kebijakan pemerintah Belitung memberikan banyak peluang kepada masyarakat khususnya Desa Renggang untuk memperbaiki kehidupan mereka dengan bekerja sebagai penambang timah. Dampak yang sangat menonjol yaitu banyaknya masyarakat yang tiba-tiba jadi OKB (orang kaya baru) dan memiliki status sosial yang tinggi di masyarakat. Pergeseran stratifikasi sosial pun tidak bisa di hindari, karena orang yang tadinya biasa saja, tiba-tiba bisa menjadi orang yang terkaya semua itu berkat timah.

B. Saran

Timah merupakan hasil bumi yang sudah ada ratusan tahun yang lalu, dan menjadi mata pencaharian seluruh masyarakat di Belitung. Timah juga telah merubah kehidupan masyarakat Belitung untuk menjadi lebih baik, dengan timah pula bisa mengangkat derajat seseorang di masyarakat dan memiliki

status sosial yang tinggi dan di hormati oleh masyarakat. Timah merupakan jenis hasil bumi yang tidak bisa di perbaharui, sehingga kita harus sadar tak selamanya timah itu ada. Alam pun tak selamanya menyediakan hasil buminya berupa timah, sehingga kitapun harus menjaga alam tersebut agar tetap lestari jangan hanya mengeruk hasil buminya saja. Hal yang terpenting adalah menjaga alam, dan memanfaatkan timah sebaik mungkin untuk kehidupan masyarakat agar timah tetap ada sampai kapanpun.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani. 2002. *Sosiologi, Skematika, Teori, dan Terapan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Agus Salim. 2002. *Perubahan Sosial, Sketsa Teori dan Refleksi Metodologi Khusus Indonesia*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Amanda Runa Rasita Milasari. 2010. *Pergeseran Ukuran Stratifikasi Sosial Petani di Dusun Gedolan Desa Sirahan Salam Magelang*. Mahasiswa S1. FISE: UNY
- BPS. 1993. *Statistik Pertambangan Minyak dan Gas Bumi Di Indonesia*. Biro Pusat Statistik (BPS). Jakarta: PT Karya.
- Dep.diknas. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi ke 3)*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Iqbal Hasan. 2002. *Pokok – pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Irwan Soeharto. 2002. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- James M. Henslin. 2006. *Sosiologi dengan pendekatan membumi*. Jakarta: Erlangga.
- Khoiruddin Feri Marendra. 2010. *Status Haji dalam Stratifikasi Sosial dalam Masyarakat Desa Jatingarang Weru Sukoharjo Jawa Tengah*. Mahasiswa S1. FISE: UNY
- Lexy J, Maleong. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Max Weber. 2006. *Sosiologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Peter Worsley. 1992. *Pengantar Sosiologi Sebuah Pembanding: Jilid 2*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Rizki Aditia Pranata. 2009. *Strategi Bertahan Hidup Masyarakat Penambang Timah Di Desa Mengkubang Kecamatan Manggar Kabupaten Belitung Timur*. Mahasiswa S1. FISE: UNY
- Soeryono Soekanto. 2007. *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Tim Penyusun. 2010. *Kecamatan Dalam Angka Kecamatan Gantung*. Jakarta: PT. Karya
- infobangkadanbelitung.blogspot.com/2010/01menyelamatkan-kehancuran-pertambangan.html

LAMPIRAN

Lampiran 1

LEMBAR OBSERVASI

No	Aspek Yang Diteliti	Keterangan
1.	Lokasi	
2.	Dinas Pertambangan dan Energi	
3.	Para Penambang Timah	
4.	Siapa saja yang terlibat dalam panambangan	
5.	Kegiatan yang dilakukan	
6.	Keadaan Ekonomi Penambang	

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA

Para penambang Timah

Nama :

Usia :

Alamat :

Pendidikan terakhir :

1. Sejak kapan anda menekuni pekerjaan sebagai penambang timah ini?
2. Apa latar belakang dan alasan anda memilih pekerjaan ini?
3. Berapa jam anda bekerja sebagai penambang timah dalam sehari?
4. Apakah ada jam istirahat dan hari libur?
5. Apakah ada pembagian (deferensi) sistem kerja dalam melakukan dalam penambangan timah ini (misalnya bagian menyemprot tanah, bagian mengaduk timah dsb)?
6. Rata - rata dalam sehari berapa pendapatan yang diperoleh dalam menambang timah?
7. Apakah anda menambang di tambang sendiri atau bekerja di penambang timah milik orang lain?
8. Jenis peralatan apa saja yang digunakan dalam penambangan timah?
9. Faktor apa saja yang mempengaruhi tinggi rendahnya harga timah?

10. Selama menekuni sebagai penambang timah, kendala apa saja yang pernah dihadapi dan bagaimana cara mengatasinya?
11. Bagaimana pembagian hasil dalam menambang timah bagi para pekerja?
12. Kendala apa saja yang anda hadapi dalam menjalani sebagai penambang timah di saat harga pasar turun drastis?
13. Andai ada kemungkinan, apakah anda ingin berganti profesi dari penambang timah?
14. Bagaimana hubungan antar penambang timah di desa ini?
15. Menurut anda apa yang seharusnya di lakukan oleh pemerintah daerah terhadap penambang timah ilegal?
16. Berapa modal yang diperlukan dalam membuka lokasi penambangan timah yang baru?
17. Siapakah penambang timah yang paling dihormati di desa ini?
18. Mengapa orang tersebut lebih dihormati dari pada penambang timah yang lain?
19. Bagaimana pelapisan sosial penambang dengan adanya perubahan ukuran pada penghormatan ini?
20. Di lihat dari apa saja, sehingga penambang timah tersebut memiliki starta sosial yang tinggi di desa ini?
21. Menurut anda, anda berada di posisi mana dalam tingkatan sosial penambang timah di desa ini?
22. Apakah sejak awal anda menjadi penambang timah sudah berada di posisi tersebut?

23. Apakah ada perbedaan ukuran pelapisan sosial antara penambang timah terdahulu dengan sekarang?
24. Jika ada, dilihat dari apa saja yang berbeda antara yang dahulu dengan sekarang?
25. Sejak kapan terjadinya perubahan dalam tingkatan penambang timah ini?
26. Bagaimana pengaruhnya terhadap kehidupan penambang timah di desa ini?
27. Apakah dampak menonjol yang terjadi karena perubahan ukuran tersebut?
28. Menurut anda, bagaimana seharusnya langkah – langkah Dinas Pertambangan dalam pengembangan Sumber Daya Alam, khususnya timah di Belitung Timur ini?

PEDOMAN OBSERVASI

Tanggal Observasi : 24 Juli 2011

Waktu : 13:00 WIB

No	Aspek Yang Diteliti	Keterangan
1.	Lokasi	<p>Lokasi yang digunakan untuk wilayah pertambangan yaitu lokasi hutan yang tidak termasuk hutan lindung. Lokasi yang di iijinkan untuk membuka lahan pertambangan harus melalui proses peninjauan dari Dinas Pertambangan.</p> <p>Kebanyakan hutan yang dgunakan untuk pertambangan yaitu hutan yang banyak mengandung bijih timah dan bekas galian yang sudah lama di tinggalkan oleh penambang yang terdahulu.</p> <p>Di dalam lokasi pertambangan itu, terdapat beberapa bagian yang di bagi menjadi beberapa blok yang di pimpin oleh satu kepala dalam satu lokasi.</p>
2.	Dinas Pertambangan dan Energi	<p>Dinas pertambangan memberikan ijin kepada para penambang yang ingin membuka lokasi untuk pertambangan, melalui serangkaian syarat yang di berikan.</p> <p>Dinas pertambangan juga meninjau lokasi yang digunakan untuk wilayah pertambangan, dan</p>

		pengukuran wilayah lokasi pertambangan bagi yang akan membuka lokasi baru.
3.	Para Penambang Timah	Para penambang timah yang bekerja di tambang timah bukan hanya kaum laki-laki saja, namun kaum wanita pun banyak yang memilih bekerja sebagai penambang timah. Sebagian besar kaum wanita memilih pekerjaan ini untuk mengisi ruang dan menambah keuangan keluarga. Kaum wanita bekerja di tambang timah memilih secara manual atau yang lebih disebut “ngelimbang” atau “nepes” di kolong-kolong milik orang lain atau di tambang-tambang liar yang telah ditinggal oleh pemiliknya.
4.	Siapa saja yang terlibat dalam penambangan	<p>Orang yang terlibat dalam pertambangan adalah orang-orang yang bekerja di pertambangan tersebut, mulai dari pemiliknya, yang bertugas sebagai penyemprot galian yang mengandung bijih timah, dan menyuci timah yang telah disemprot.</p> <p>Terkadang dalam Tambang Inkonsvensional (TI) terdapat orang yang mencari timah dengan cara manual atau yang lebih sering disebut dengan ngelimbang.</p>
5.	Kegiatan yang dilakukan	Kegiatan yang dilakukan oleh para penambang di Tambang Inkonsvensional yaitu menghidupkan mesin

		<p>untuk menyedot air yang digunakan untuk menyemprot galian bijih timah yang telah di kaut atau di gali oleh alat berat.</p> <p>Setelah galian bijih timah yang telah di semprot dan di sedot masuk kedalam pipa-pipa besar dan dengan sendrinya bijih timah akan terpisah dari pasir dan tanah dengan sendrinya, dan bijih timah akan mengendap di dalam pipa-pipa tersebut. Kemudian setelah galian habis di semprot, waktunya para penambang menyuci bijih timah untuk membersihkan dari kotoran pasir dan tanah yang masih tersisa di pipa. Setelah bijih timah bersih, di liat kadar OC dalam bijih timah tersebut sebelum untuk di jual.</p>
6.	Keadaan Ekonomi Penambang	<p>Keadaan ekonomi para penambang di Desa Renggiang sangat mampu, karena sebagian besar masyarakat Desa Renggiang bekerja sebagai penambang Timah dan sebagian memiliki Tambang Inkonvensional sendiri.</p> <p>Hasil yang di peroleh sangat bervariasi, tetapi rata-rata dalam seharinya mereka mendapatkan $\pm 20\text{kg}$. mereka yang berhasil dalam Tambang Inkonvensional (TI) memiliki sejumlah barang mewah dan memiliki status sosial yang tinggi di dalam masyarakat.</p>

**LAPORAN HASIL WAWANCARA
DENGAN PEMBELI TIMAH
DI DESA RENGGIANG**

A. Waktu Pelaksanaan

Hai/Tanggal : Selasa, 09 Agustus 2011

Tempat : Desa Renggiang

Waktu : 20:00 WIB

B. Identitas Responden

Nama : Pak Ms (nama samaran)

Usia : 35 tahun

Agama : Islam

Pendidikan : SMA

1. Sejak kapan anda menekuni pekerjaan sebagai penambang timah?

Jawab: awal mula terjun ke timah bukan sebagai penambang timah dek, tapi tukang beli timah dari para penambang.

2. Apa latar belakang dan alasan anda memilih pekerjaan tersebut?

Jawab: saya dulu ambil pekerjaan ini karena saya memang gak bisa caranya cari timah, seperti orang-orang pada umumnya. Makanya saya bekerja jadi pembeli timah saja, kan sama-sama tentang timah dek, hheheh

3. Bagaimana cara kerja anda sebagai pembeli timah tersebut?

Jawab: cara kerja saya nyantai kok dek, kan saya membeli timah dai hasil para penambang timah, jadi mereka yang datang sendiri ke rumah saya untuk

menjual hasil timahnya. Tetapi dulu awal mula saya yang datang-datang ke kolong-kolong untuk membeli timah.

4. Apakah ada jam istirahat atau jam libur?

Jawab: hehehe, malah banyak dek jam istirahat saya, karna sistem kerja saya kan nyantai, paling nanti ketika timah sudah banyak di rumah baru akan di setor ke bos saya. Kalau jam libur kayaknya gak ada, soalnya setiap waktu saya menerima dan membeli timah. Paling libur kalau harga timah tun drastis atau banyak razia.

5. Tadi anda menyebutkan ada razia, memangnya membeli timah itu juga ada razia juga ya?

Jawab: iya dek, ketika harga timah turun drastis di pasaran dunia, pasti banyak razia, ini di sebabkan takutnya para pembeli seperti saya yang bukan dari PT. Timah akan membeli dengan harga yang lebih tinggi, dan itu akan merugikan pihak dari PT. Timah.

6. Rata-rata dalam sehari berapa kilogram yang anda dapatkan dari membeli timah-timah milik para penambang?

Jawab: tergantung dek, kalau lagi untung yaa bisa dapat sampai berton-ton dalam seminggu, namun kalau para penambang gak banyak dapat timahnya yaa paling dalam sehari cuma dapat berapa puluh kilo saja.

7. Apakah anda memperkerjakan karyawan dalam membeli timah tersebut?

Jawab: iya dek, karena saya kan bukan hanya bekerja sebagai pembeli timah saja, Alhamdulillah tahun 2010 kemarin saya terpilih sebagai anggota DPRD kab. Belitung.

8. Adakah pembagian kerja dari para keryawan anda?

Jawab: ada dek,

9. Jika ada, bagaimana pembagian sistem kerja tersebut?

Jawab: pembagian kerja karyawan saya, ada yang bertugas menimbangi timah para penjual, ada yang bertugas memilah-milah antara timah yang memiliki OC rendah dengan yang OCnya tinggi, ada yang bertugas menyetor timah tersebut kepada bos saya.

10. Faktor apa saja yang mempengaruhi tinggi rendahnya harga timah?

Jawab: dari harga jual di pasaran dunia, kita kan mengikuti perkembangan dari pasaran dunia, kalau tinggi yang ikut tinggi kalau turun drastis ya kita juga murah membeli timahnya.

11. Dalam menekuni pekerjaan sebagai pembeli timah tersebut, kendala apa saja yang anda temui?

Jawab: mungkin kendala saya lebih kepada hasil timah yang di peroleh dari para penambang ya, dan mungkin ketika harga di pasaran dunia turun drastis. Karena kalau para penambang tidak medapatkan hasil timah maka saya pun juga gak akan bisa dapat untung.hehehe

12. Bagaimana hubungan anda dengan para penambang timah di desa ini?

Jawab: hubungan kami sangat baik sekali.

13. Berapa modal awal ketika anda memulai pekerjaan ini?

Jawab: berapa yaa, saya sedikit lupa, hehe. Tapi dulu awal mula saya hanya modal sekitar 20juta,

14. Siapakah di desa ini yang memiliki strata sosial yang tinggi menurut anda?

Jawab: hehehe, waah itu sich banyak dek disini orang yang memiliki strata sosial yang tinggi, karena banyak kan para penambang timah yang berhasil sehingga mengubah hidup mereka.

15. Menurut masyarakat setempat, anda merupakan orang yang sangat di hormati di desa ini, menurut anda ?

Jawab: hahaha.ada-ada saja adek ni, tapi Alhamdulillah jika itu benar. mungkin mereka menghormati saya karna saya memiliki kedudukan dan jabatan.

16. Apakah sudah dari dulu anda memiliki strata sosial yang tinggi di dalam masyarakat ini?

Jawab: oh tidak dek, saya ini orang perantauan, asal saya dari jogja. Saya dulu juga orang gak punya, tapi karna ada kemauan dan kerja keras akhirnya saya mencoba-coba buka usaha sebagai pembeli timah. Namun juga dulu gak semulus saat ini, jatuh bangun juga dek untuk mencapai kehidupan saya yang saat ini, hehehehe

17. Adakah kesenjangan sosial yang terjadi antara anda dengan masyarakat yang lainnya?

Jawab: heemm, sepertinya itu sich ada ya dek, di manapun kita tinggal jika ada masyarakat yang memiliki status sosial tinggi pasti terjadi kesenjangan sosial.

Namun sekarang kembali lagi bagaimana kita menyikapinya. Hehehe

18. Bagaimana hubungan anda dengan masyarakat lainnya yang memiliki status sosial yang rendah?

Jawab: hubunga saya baik, walaupun saya termasuk orang yang memiliki status sosial yang tinggi, namun kita memang harus menjaga hubungan da

silaturahmi yang baik kepada siapapun dan jangan memandang apa statusnya.

Banyak masyarakat sini yang bekerja sebagai karyawan saya. Hehehe

19. Menurut anda, adakah perubahan ukuran pelapisan sosial di dalam masyarakat ini?

Jawab: ada, kalau dulu biasanya mereka yang memiliki status sosial yang tinggi karena keturunan dari keluarganya, namun saat ini tidak dek, karena sudah banyak masyarakat yang dulunya biasa saja, namun berkat kerja keras dan usaha mereka mampu mengubah hidupnya jadi lebih maju dan secara tidak langsungpun akan membuat mereka memiliki status sosial yang tinggi di dalam masyarakat tersebut.

20. Apakah ada dampak yang menonjol dengan adanya perubahan tersebut?

Jawab: ada, itu terlihat dengan saat ini banyak masyarakat yang kaya secara mendadak karena timah, atau yang sering orang sini bilang sebagai OKB (orang kaya baru) heheheh.

21. Menurut anda apa yang seharusnya yang dilakukan pemerintah daerah tentang penambangan ilegal?

Jawab: pemerintah harus memberikan pengarahan kepada penambang ilegal untuk melakukan kegiatan tambang dengan izin yang resmi, karna bahaya yang di hadapi ketika melakukan kegiatan tambang di lokasi, harus memperhatikan keselamatan para pekerja dan menjaga lingkungan tambang agar tidak rusak parah. Karena kebanyakan para penambang yang ilegal selalu tidak memperhatikan keselamatan kerja dan tidak memperhatikan lingkungan main asal saja.

22. Menurut anda, bagaimana seharusnya langkah-langkah Dinas Pertambangan dalam mengelola sumber daya alam yang ada di Belitung ini, khususnya timah?

Jawab: Dinas Pertambangan harus lebih memanfaatkan sumber daya alam di Belitung ini untuk kesejahteraan rakyatnya. Terutama timah yang nota bene sebagai mata pencaharian masyarakat Belitung ini.

**LAPORAN HASIL WAWANCARA
DENGAN PARA PENAMBANG TIMAH
DI DESA RENGGIANG**

C. Waktu Pelaksanaan

Hari/Tanggal : Rabu, 03 Agustus 2011

Tempat : Desa Renggiang

Waktu : 19:00 WIB

D. Identitas Responden

Nama : Hn (nama samaran)

Usia : 42 tahun

Agama : Islam

Pendidikan : SD

1. Sejak kapan anda menekuni pekerjaan sebagai penambang timah ini?

Jawab: sudah lama dek, ya mungkin sekitar 20th yang lalu, heheheh

2. Apa latar belakang dan alasan anda memilih pekerjaan ini?

Jawab: Dulu latar belakang saya kerja ini, karna gak ada pekerjaan lain,
Mau kerja di PT males, nunggu gajiannya lama dek kan harus sebula baru
dapat, hahaa

3. Berapa jam anda bekerja sebagai penambang timah dalam sehari?

Jawab: \pm 9 jam saya bekerja di kolong, hehehe

4. Apakah ada jam istirahat dan hari libur?

Jawab: ada dek, jam istirahat pas siang untuk makan siang, buat isi tenaga lagi, hahaha. Kalau jam libur biasanya pas hari minggu atau hari lebaran, hehehe

5. Apakah ada pembagian (deferensi) sistem kerja dalam melakukan dalam penambangan timah ini (misalnya bagian menyemprot tanah, bagian mengaduk timah dsb)?

Jawab: ada dek, kebetulan di tambang milik saya ini, yang bekerja hanya anak-anak saya sendiri, jadi anak-anak sendiri yang membagi dalam pembagian kerja.

6. Rata-rata dalam sehari berapa pendapatan yang diperoleh dalam menambang timah?

Jawab: Tidak tentu dek, tergantung hasil yang di dapat pas nyuci timah. Kalau dapat banyak ya banyak, kalau pas nyuci cuma sedikit ya sedikit hehehe.

7. Apakah anda menambang di tambang sendiri atau bekerja di penambang timah milik orang lain?

Jawab: saya menambang di tambang sendiri dek,

8. Jenis peralatan apa saja yang digunakan dalam penambangan timah?

Jawab: banyak dek, ada mesin robin, ada cangkul, selang untung nyemprot tanah, ada juga alat berat separator yang di sewa untuk mengeruk tanah yang mengandung timah.

9. Faktor apa saja yang mempengaruhi tinggi rendahnya harga timah?

Jawab: tergantung kadar OC yang terkandung timah tersebut dek, kalau OCnya tinggi ya harga beli pun tinggi tapi kalau OCnya rendah maka arga beli pun rendah.

10. Selama menekuni sebagai penambang timah, kendala apa saja yang pernah dihadapi dan bagaimana cara mengatasinya?

Jawab: kendala yang sering di alami rusak mesin, cara mengatasinya ya di perbaiki mesin tersebut, karena kerja sebagai tambang timah mesin merupakan alat yang sangat penting, jadi kalau mesin rusak maka tabangpun macet tidak jalan.

11. Bagaimana pembagian hasil dalam menambang timah bagi para pekerja?

Jawab: pembagian hasil bukan berupa timah tetapi dengan sistem gaji.

12. Kendala apa saja yang anda hadapi dalam menjalani sebagai penambang timah di saat harga pasar turun drastis?

Jawab: kendalanya yaa pada harga beli yang murah, yang menyebabkan kerugian yang kadang tda sebanding dengan modal yang besar, apa lagi ketika menyewa alat berat untuk mengeruk timah satu jam sewa sudah 700 ribu, jika harga timah turun dan timah yang di dapat sedikit maka yang ada cuma kerugian.

13. Andai ada kemungkinan, apakah anda ingin berganti profesi dari penambang timah?

Jawab: sepertinya tidak dek, karna saya sudah terbiasa dengan pekerjaan ini, hehehehe

14. Bagaimana hubungan antar penambang timah di desa ini?

Jawab: hubungan kami sangat baik dengan penambang yang lain.

15. Menurut anda apa yang seharusnya di lakukan oleh pemerintah daerah terhadap penambang timah ilegal?

Jawab: sebenarnya penambang timah ilegal tersebut juga mencari nafkah, hanya saja cara mereka yang salah, dan menurut saya tindakan pemerintah yaitu dengan memberikan pengarahan jangan sangsi karna itu akan membuat mereka tertekan. Serta solusi yang tepat.

16. Berapa modal yang diperlukan dalam membuka lokasi penambangan timah yang baru?

Jawab: modal awal dalam membuka lahan tambang baru di perlukan modal awal sekitar 20-100juta.

17. Siapakah penambang timah yang paling dihormati di desa ini?

Jawab: pak Zn(nama samaran) hehehe.

18. Mengapa orang tersebut lebih dihormati dari pada penambang timah yang lain?

Jawab: karena beliau termasuk orang yang terpandang di desa ini, selain karna memiliki tambang timah tetapi beliau juga kepada desa di desa ini, sehingga semua masyarakat menghormati beliau.

19. Bagaimana pelapisan sosial penambang dengan adanya perubahan ukuran pada penghormatan ini?

Jawab: pelapisan sosial yang terjadi dengan perubahan ukuran tersebut jadi bergeser, yang dulu orang yang memiliki status sosial yang tinggi karena keturunan dari keluarga sebelumnya, namun saat ini semua orang mampu memiliki status sosial yang tinggi karena usaha dan kerja keras.

20. Di lihat dari apa saja, sehingga penambang timah tersebut memiliki strata sosial yang tinggi di desa ini?

Jawab: di lihat dari jabatan, kekayaan yang di miliki.

21. Menurut anda, anda berada di posisi mana dalam tingkatan sosial penambang timah di desa ini?

Jawab: hehehe, waah dek q juga tau saya di posisi mana, karna yang menilai itukan masyarakat.

22. Apakah sejak awal anda menjadi penambang timah sudah berada di posisi tersebut?

Jawab: tidak dek, dulu saya hanya kuli di tambang milik orang lain.

23. Apakah ada perbedaan ukuran pelapisan sosial antara penambang timah terdahulu dengan sekarang?

Jawab: ada dek, dulu penambang timah memiliki strata sosial yang tinggi di lihat dari keturunan, dan orang biasa mana mungkin mampu seperti saat ini, sedangkan sekarang setiap orang mampu menjadi orang kaya, tergantung dengan usaha dan kerja kerasnya.

24. Jika ada, dilihat dari apa saja yang berbeda antara yang dahulu dengan sekarang?

Jawab: di lihat dari keturunan, usaha dan kerja keras seseorang. Dan yang paling menonjol dari kekayaan yang di miliki.

25. Sejak kapan terjadinya perubahan dalam tingkatan penambang timah ini?

Jawab: sejak adanya kebijakan pemerintah tentang pengelolaan hasil bumi berupa timah kepada seluruh lapisan masyarakat.

26. Bagaimana pengaruhnya terhadap kehidupan penambang timah di desa ini?

Jawab: sangat berpengaruh, karena dengan kebijakan tersebut semua lapisan masyarakat berbondong-bondong untuk memperbaiki kehidupan mereka.

27. Apakah dampak menonjol yang terjadi karena perubahan ukuran tersebut?

Jawab: ada, yaitu kehidupan mereka menjadi lebih baik dari sebelumnya dan yang menyebabkan mereka memiliki status sosial tertentu di dalam masyarakat.

28. Menurut anda, bagaimana seharusnya langkah – langkah Dinas Pertambangan dalam pengembangan Sumber Daya Alam, khususnya timah di Belitung Timur ini?

Jawab: ya mereka harus lebih memanfaatkan hasil alam di Belitung ini untuk kesejahteraan masyarakat, bukan hanya masyarakat tertentu tetapi semua lapisan masyarakat. Sehingga tercapai tujuan untuk memperbaiki kehidupan setia masyarakat di Belitung ini.

**LAPORAN HASIL WAWANCARA
DENGAN PARA PENAMBANG TIMAH
DI DESA RENGGIANG**

E. Waktu Pelaksanaan

Hai/Tanggal : Minggu, 14 Agustus 2011

Tempat : Desa Renggiang

Waktu : 10:00 WIB

F. Identitas Responden

Nama : Sp (nama samaran)

Usia : 37 tahun

Agama : Islam

Pendidikan : SMP

1. Sejak kapan anda menekuni pekerjaan sebagai penambang timah ini?

Jawab: heem kira-kira sudah 5th lah, hehehehe

2. Apa latar belakang dan alasan anda memilih pekerjaan ini?

Jawab: dulu awalnya hanya pengen aj, ikut-ikut temen karna lihat temen yang berhasil, jadi pengen juga buka tambang timah, hehehehe

Kali aj dapat menambah penghasilan.

3. Sebelumnya anda bekerja sebagai apa?

Jawab: saya bekerja di rumah buka usaha toko klontong.

4. Apakah pekerjaan sebelumnya tidak mencukupi kebutuhan hidup anda, sehingga anda membuka tambang timah?

Jawab: tidak juga, Alhamdulillah usaha saya buka toko mampu mencukupi kebutuhan hidup saya dan keluarga, hanya pengen cari kerja sampingan saja dan kepingin lihat teman-teman yang berhasil, jdi saya buka tambang timah. hehehe

5. Berapa jam anda bekerja sebagai penambang timah dalam sehari?

Jawab: \pm 8 jam dalam sehari, tapi kalau seandainya lembur ya bisa lebih dari itu. hehehehe

6. Apakah ada jam istirahat dan hari libur?

Jawab: ada lah dek, jam istirahat ketika tengah hari makan siang, untuk mengisi tenaga. Kalau hari libur biasanya kami libur ketika hari minggu.

7. Apakah ada pembagian (deferensi) sistem kerja dalam melakukan dalam penambangan timah ini (misalnya bagian menyemprot tanah, bagian mengaduk timah dsb)?

Jawab: ada, setiap karyawan yang bekerja di tambang saya, memiliki pembagian kerja sendiri-sendiri, ada yang sebagai penyemprot tanah, menghidupkan mesin, yang mengontrol air dsb.

8. Berapa jumlah karyawan di tambang anda ini?

Jawab: karyawan saya ada 4 orang.

9. Adakah karyawan yang perempuan?

Jawab: ada 1, karna suaminya kerja dengan saya, maka diapun ikutan kerja juga.

10. Lalu pekerjaan seperti apa yang di lakukan perempuan tersebut?

Sedangkan kebanyakan karyawan di tambang itu laki-laki?

Jawab: yaa ikut seperti yang lain, misalnya nyemprot tanah galian, atau kadang ketika lagi menyuci timah dia sering mencari timah sendiri di aliran air hasil dari cucian timah yang sering d sebut nepes (bahasa Belitung)

11. Rata-rata dalam sehari berapa pendapatan yang diperoleh dalam menambang timah?

Jawab: gak tentu dek, kadang dapat banyak, kadang sedikit bahkan bisa sama sekali gak mendapatkan hasil. hehehehe

12. Apakah anda menambang di tambang sendiri atau bekerja di penambang timah milik orang lain?

Jawab: saya menambang di lahan tambang sendiri dek, heeeehhe

13. Jenis peralatan apa saja yang digunakan dalam penambangan timah?

Jawab: mesin robin, selang besar, alat berat atau separtor, cangkul, parang dsb.

14. Faktor apa saja yang mempengaruhi tinggi rendahnya harga timah?

Jawab: macem-macam dek, bisa dari harga pasaran dunia yang adang naik turun, bisajuga dari kadar OC yang terkandung dalam timah tersebut.

15. Selama menekuni sebagai penambang timah, kendala apa saja yang pernah dihadapi dan bagaimana cara mengatasinya?

Jawab: mungkin pertama modal, ketika kita sudah mengeluarkan modal banyak tapi hasil yang di dapat tak sebanding, maka sulit bwt saya untuk memulai lagi, harus tambah modal lagi, hehe, lalu biasanya sich mesin

yang kadang rusak, ya biar tambang jalan harus di perbaiki dulu dan itu juga butuh modal lagi.. heheheheh

16. Bagaimana pembagian hasil dalam menambang timah bagi para pekerja?

Jawab: kalau di tambang saya tidak ad sistem bagi hasil, karna karyawan saya kan bekerja dengan saya, ya mereka saya gaji ketika selesai penjualan timah.

17. Kendala apa saja yang anda hadapi dalam menjalani sebagai penambang timah di saat harga pasar turun drastis?

Jawab: sulit untuk menjual timah, karna harga turun banyak pembeli timah yang kadang jarang melakukan transaksi jual beli. Kalau sudah begitu yaa paling hasil timah yang di dapat di simpan dan di jual menunggu harga timah naik lagi. heheheh

18. Andai ada kemungkinan, apakah anda ingin berganti profesi dari penambang timah?

Jawab: alih profsi sich ada ya, mungkin nanti ketika timah sudah tak lagi ada, lagian sebagai penambang timah kan hanya pekerjaan sampingan yang pokok kan saya buka usaha took klontong. hehehe

19. Bagaimana hubungan antar penambang timah di desa ini?

Jawab: hubungan kami sangat baik, bahkan kita sering kumpul-kumpul sambil ngopi di warkop untuk bercerita tentang tambang masing-masing atau hanya sekedar ngobrol biasa. hehehe

20. Berapa modal yang diperlukan dalam membuka lokasi penambangan timah yang baru?

Jawab: bermacam-macam dek, biasanya sich mulai dari 20 juta dan bisa lebih dari itu. hehehehe

21. Siapakah penambang timah yang paling dihormati di desa ini?

Jawab: kalau di kampung ini banyak yaa, ada kepala desa kampung ini, ada pak Rm (nama samaran), ada pak Ms (nama samaran).

22. Mengapa orang tersebut lebih dihormati dari pada penambang timah yang lain?

Jawab: karena mereka memiliki kedudukan yang penting di desa ini, seperti sebagai kepala desa, anggota DPRD atau memang memiliki kekayaan yang berlimpah dan sehingga sangat di hormati oleh masyarakat di sini.

23. Bagaimana pelapisan sosial penambang dengan adanya perubahan ukuran pada penghormatan ini?

Jawab: pelapisan sosial yang terjadi di penambang banyak berubah, mereka yang memiliki status sosial di masyarakat bukan hanya merka yang memiliki kekayaan dan kedudukan namun juga bagi mereka yang mau berusaha dan merubah hidup mereka untuk lebih baik.

24. Di lihat dari apa saja, sehingga penambang timah tersebut memiliki strata sosial yang tinggi di desa ini?

Jawab: masyarakat biasanya melihat dari jumlah kekayaan yang di miliki oleh seseorang, kedudukan dan jabatan yang di miliki.

25. Menurut anda, anda berada di posisi mana dalam tingkatan sosial penambang timah di desa ini?

Jawab: hehehe, kalau itu saya gak tau dek, tapi kalau saya rasa saya di tengah-tengah aj, hahahaha

26. Apakah sejak awal anda menjadi penambang timah sudah berada di posisi tersebut?

Jawab: iya dek, karna sebelum buka tambang sendiri saya sudah memiliki status sosial yang tengah-tengah di masyarakat, ya gak kaya banget ya gak miskin, hahahaha

27. Apakah ada perbedaan ukuran pelapisan sosial antara penambang timah terdahulu dengan sekarang?

Jawab: ada, penambang dulu lebih karena faktor keturunan namun kalau penambang sekarang semua orang bisa memiliki status sosial tertentu di dalam masyarakat.

28. Jika ada, dilihat dari apa saja yang berbeda antara yang dahulu dengan sekarang?

Jawab: dilihat dari kepemilikan lahan tambanng, kalau dahulu tidak sembarang orang memiliki lahan karena masih di bawah kekuasaan PT Timah, namun kalau saat ini setiap orang yang boleh memiliki lahan asal memenuhi syarat yang di tentukan oleh pihak Dinas Pertambangan.

29. Sejak kapan terjadinya perubahan dalam tingkatan penambang timah ini?

Jawab: sejak adanya surat kebijakan dari pemerintah Belitung tentang hasil bumi yang berupa timah yang dapat di nikmati oleh semua lapisan masyarakat. Sejak itu terjadi pelapisan sosial di dalam masyarakat.

30. Bagaimana pengaruhnya terhadap kehidupan penambang timah di desa ini?

Jawab: pengaruhnya terlihat dari hampir semua masyarakat di desa Renggang yang beralih profesi dari yang dulu sebagai petani atau buruh di perkebunan kelapa sawit lebih memilih bekerja di tambang timah. Karena melihat harga timah yang tinggi dan sangat menjanjikan untuk kehidupan yang lebih baik lagi.

31. Apakah dampak menonjol yang terjadi karena perubahan ukuran tersebut?

Jawab: terjadinya perubahan pelapisan sosial dalam kehidupan masyarakat.

32. Menurut anda, bagaimana seharusnya langkah – langkah Dinas Pertambangan dalam pengembangan Sumber Daya Alam, khususnya timah di Belitung Timur ini?

Jawab: langkah-langkah yang harus dilakukan oleh Dinas Pertambangan seperti, memberikan pengarahan kepada penambang untuk tetap menjaga lingkungan dan hutan yang telah di keruk hasil bumi berupa timah, memanfaatkan hasil bumi berupa timah untuk kehidupan yang lebih baik untuk masyarakat Belitung.

LAPORAN HASIL WAWANCARA
DENGAN PARA PENAMBANG TIMAH
DI DESA RENGGIANG

G. Waktu Pelaksanaan

Hari/Tanggal : Sabtu, 20 Agustus 2011

Tempat : Desa Renggiang

Waktu : 20:00 WIB

H. Identitas Responden

Nama : Pn (nama samaran)

Usia : 42 tahun

Agama : Islam

Pendidikan : SD

1. Sejak kapan anda menekuni pekerjaan sebagai penambang timah ini?

Jawab: sudah hampir 13th saya menekuni pekerjaan ini.

2. Apa latar belakang dan alasan anda memilih pekerjaan ini?

Jawab: enak aja bekerja sebagai penambang timah, selain itu memang ini keahlian saya, saya kurang telaten jika harus bekerja sebagai pekebun, atau buruh di perkebunan kelapa sawit atau karet.

3. Berapa jam anda bekerja sebagai penambang timah dalam sehari?

Jawab: dalam sehari saya bekerja \pm 9jam mbk.

4. Apakah ada jam istirahat dan hari libur?

Jawab: ada, jam istirahat pas waktu siang untuk makan siang, dan hari libur biasanya pas hari minggu atau hari libur besar.

5. Apakah ada pembagian (deferensi) sistem kerja dalam melakukan dalam penambangan timah ini (misalnya bagian menyemprot tanah, bagian mengaduk timah dsb)?

Jawab: ada mbk, karena dalam bekerja di tambang itu, memang ada pembagian kerja pada setiap pekerja. Mulai dari yang menyemprot, mengatur kestabilan mesin, menyuci timah, memanggang timah agar kering.

6. Rata-rata dalam sehari berapa pendapatan yang diperoleh dalam menambang timah?

Jawab: tidak menentu mbk, ketika lagi untungnya yaa lumayan, tapi kalau lagi kurang beruntung paling cuma beberapa kilo saja.

7. Apakah anda menambang di tambang sendiri atau bekerja di penambang timah milik orang lain?

Jawab: saya menambang di milik tambang sendiri.

8. Jenis peralatan apa saja yang digunakan dalam penambangan timah?

Jawab: ya peralatan yang biasanya di gunakan untuk menambang timah, seperti mesin robin, cangkul, selang, parang, dan alat berat untuk mengeruk galian tanah.

9. Faktor apa saja yang mempengaruhi tinggi rendahnya harga timah?

Jawab: kandungan OC dalam timah, kalau kandungan OC dalam timah tinggi maka harga beli timah pun tinggi, namun sebaliknya kalau kandungan OC dalam timah rendah maka harga beli pun rendah.

10. Selama menekuni sebagai penambang timah, kendala apa saja yang pernah dihadapi dan bagaimana cara mengatasinya?

Jawab: kendala yang pernah saya alami yaitu, ketika musim hujan kolong saya karam karena tergenang air, yang menyebabkan mesin robin saya rusak, ya otomatis kegiatan tambang saya macet. Harus menunggu dulu sampai mesinnya hidup lagi.

11. Bagaimana pembagian hasil dalam menambang timah bagi para pekerja?

Jawab: karena ini tambang milik saya sendiri, jadi ya gak ada sistem pembagian hasil.

12. Kendala apa saja yang anda hadapi dalam menjalani sebagai penambang timah di saat harga pasar turun drastis?

Jawab: kendalanya mungkin sedikit mendapatkan untung, karna kan harus biaya juga untuk membeli solar, membayar sewa alat berat yang bukan biaya sedikit.

13. Andai ada kemungkinan, apakah anda ingin berganti profesi dari penambang timah?

Jawab: ehmm, belum kefikiran mbk sampai saat ini untuk beralih profesi, karna tadi saya kurang telaten untuk kerja yang lainnya. Paling kalaupun beralih menjadi pekebun karet, hehehe

14. Bagaimana hubungan antar penambang timah di desa ini?

Jawab: hubungan kami sesama penambang timah sangat baik, karena setiap malam kadang-kadang kita seringkumpul di warkop walaupun untuk sekedar berbagi cerita hehehehe.

15. Berapa modal yang diperlukan dalam membuka lokasi penambangan timah yang baru?

Jawab: modal awal yang di butuhkan untuk membuka lahan tambang baru, lumayan besar ya mbk, ini karena peralatannyapun mahal dan belum lagi perizinannya agak susah. Ya paling tidak modal awal sekitar 20jt.

16. Siapakah penambang timah yang paling dihormati di desa ini?

Jawab: banyak kok mbk, salah satunya ada pak Ms (nama samaran)

17. Mengapa orang tersebut lebih dihormati dari pada penambang timah yang lain?

Jawan: karena orang tersebut memiliki jabatan, dan kaya.

18. Bagaimana pelapisan sosial penambang dengan adanya perubahan ukuran pada penghormatan ini?

Jawab: banyak yang berubah mbk, bisa kita lihat kan sekarang orang yang dulu gak punya bisa berubah drastis menjadi orang yang berada berkat timah, atau lebih sering d sebut OKB (orang kaya baru) heheheh.

19. Di lihat dari apa saja, sehingga penambang timah tersebut memiliki starta sosial yang tinggi di desa ini?

Jawab: biasanya dilihat dari kekayaan, jabatan dan kedudukan

20. Menurut anda, anda berada di posisi mana dalam tingkatan sosial penambang timah di desa ini?

Jawab: hahahaha, saya gak tau mbk, tapi saya masih belum pantas di hormati, saya juga tidak memiliki jabatan penting, lagian itu kan yang menilai orang lain, hehehe

21. Apakah sejak awal anda menjadi penambang timah sudah berada di posisi tersebut?

Jawab: tidak mbk, semua butuh proses untuk mencapai sampai saat ini, dulu sich cuma kuli di tempat tambang milik orang lain, kalau gak suka ngelimbang sendiri. hehehe

22. Apakah ada perbedaan ukuran pelapisan sosial antara penambang timah terdahulu dengan sekarang?

Jawab: ada mbk, sekarang di lihat dari kepemilikan lahan, kalau dahulu kan timah lebih di kuasai oleh PT timah, kalau saat ini kan tidak, siapa saja boleh membuka lahan tambang. Sehingga otomatis mengubah ukuran pelapisan sosialnya.

23. Jika ada, dilihat dari apa saja yang berbeda antara yang dahulu dengan sekarang?

Jawab: biasanya dilihat dari segi kepemilikan lahan tambang, memiliki karyawan, jumlah kekayaan dan jabatan di masyarakat tersebut.

24. Sejak kapan terjadinya perubahan dalam tingkatan penambang timah ini?

Jawab: sejak adanya kebijakan dari pemerintah tentang SDA berupa timah yang dapat di nikmati oleh semua lapisan masyarakat Belitung.

25. Bagaimana pengaruhnya terhadap kehidupan penambang timah di desa ini?

Jawab: dengan dikeluarkannya kebijakan tersebut, sangat berpengaruh dalam masyarakat, karena itu memberikan jalan untuk mengubah kehidupan mereka, karena selama ini masyarakat kurang menikmati hasil dari timah itu sendiri.

**LAPORAN HASIL WAWANCARA
DENGAN PARA PENAMBANG TIMAH
DI DESA RENGGIANG**

I. Waktu Pelaksanaan

Hari/Tanggal : Kamis, 18 Agustus 2011

Tempat : Desa Renggiang

Waktu : 15:00 WIB

J. Identitas Responden

Nama : Fn (nama samaran)

Usia : 23 tahun

Agama : Islam

Pendidikan : SMA

1. Sejak kapan anda menekuni pekerjaan sebagai penambang timah ini?

Jawab: mungkin sekitar 3th mbak, hehe

2. Apa latar belakang dan alasan anda memilih pekerjaan ini?

Jawab: bosan dengan pekerjaan yang dulu, jadi saya memilih kerja ini karena menjajikan untuk hidup yang lebih baik, apalagi kalau harga timah lagi mahal, hehehehehe

3. Berapa jam anda bekerja sebagai penambang timah dalam sehari?

Jawab: \pm 8 jam sehari mbak, hehehe

4. Apakah ada jam istirahat dan hari libur?

Jawab: ada mbak, jam istirahat biasanya pas jam makan siang, dan waktu libur biasanya pada hari libur seperti hari minggu atau hari besar lainnya.

5. Apakah ada pembagian (deferensi) sistem kerja dalam melakukan dalam penambangan timah ini (misalnya bagian menyemprot tanah, bagian mengaduk timah dsb)?

Jawab: ada, setiap yang bekerja di penambangan ini, memiliki bagian-bagian sendiri.

6. Rata-rata dalam sehari berapa pendapatan yang diperoleh dalam menambang timah?

Jawab: tergantung kandungan timah di setiap lahan mbk, kalau banyak mengandung timah yaa sekali nyuci timah bisa sampai 50kg-100kg, namun klo di lahan kandungan timahnya sedikit yaa paling Cuma dapat 10kg-15kg.

7. Apakah anda menambang di tambang sendiri atau bekerja di penambang timah milik orang lain?

Jawab: aku bekerja di tambang milik orang lain.

8. Sudah berapa lama anda bekerja dengan orang lain?

Jawab: sudah hampir 3th,

9. Sebelumnya bekerja dimana?

Jawab: sebelumnya aku kerja di PT kelapa sawit.

10. Jenis peralatan apa saja yang digunakan dalam penambangan timah?

Jawab: kalau q sih biasanya pakai cangkul untuk menghancurkan tanah, dan menggunakan mesin robin, selang untuk menyemprot, dan alat berat untuk mengeruk tanah,

11. Faktor apa saja yang mempengaruhi tinggi rendahnya harga timah?

Jawab: heemm, biasanya sih kandungan OC dalam timah tersebut, kalau OCnya tinggi maka harga jualnya juga tinggi, namun kalau OCnya rendah harganya pun jdi menurun.

12. Selama menekuni sebagai penambang timah, kendala apa saja yang pernah dihadapi dan bagaimana cara mengatasinya?

Jawab: kendalanya mungkin pada cuaca yang pas hujan, tarus pada mesin kalau lgi rusak, jdi kegiatan penambangan berhenti.

13. Bagaimana pembagian hasil dalam menambang timah bagi para pekerja?

Jawab: gak ada, karna kita di sini kan bekerja sebagai kuli, jadi bukan sistem bagi hasil tapi di gaji.

14. Andai ada kemungkinan, apakah anda ingin berganti profesi dari penambang timah?

Jawab: mungkin untuk saat ini belum kefikiran buat ganti profesi, tapi kalau ada modal pengen buka usaha, krna timah itukan gak kan selamanya ada pasti akan habis mbk, hehehe

15. Bagaimana hubungan anda dengan para penambang yang bekerja di tambang timah tersebut?

Jawab: Alhamdulillah baik mbk, yaa kita harus tetap jaga hubungan ini, karna aku kan bekerja dengan orang. hehehe

16. Berapa modal yang diperlukan dalam membuka lokasi penambangan timah yang baru?

Jawab: lumayan besar mbak, karna peralatan yang di gunakan untuk penambangan kan mahal-mahal, belum lagi untuk pembayaran surat permohonan izin tambang. Ya minimal sekita 20jt.

17. Siapakah penambang timah yang paling dihormati di desa ini

Jawab: bapak Ms (nama samaran), pak Bg (nama samaran), masih banyak yang lainnya mbak,heheheeh

18. Mengapa orang tersebut lebih dihormati dari pada penambang timah yang lain?

Jawab: karena mereka memiliki kedudukan dan jabatan yang penting sehingga sangat di hormati, bukan hanya dari segi kekayaan yang di miliki.

19. Bagaimana pelapisan sosial penambang dengan adanya perubahan ukuran pada penghormatan ini?

Jawab: terjadi pergeseran ya mbk, karena klo dul itu org di anggap memiliki status sosial yang tinggi kadang dari turun temurun keluarganya, namun sekarang dari jabatan, kekayaan dan semua itu hasil usaha bukan dari turun temurun.

20. Di lihat dari apa saja, sehingga penambang timah tersebut memiliki starta sosial yang tinggi di desa ini?

Jawab: kalau para penambang disini, di lihat dari kekayaan yang dimiliki dan di lihat dari jumlah TI yng di miliki, karena terkadang ada yang

sampai memiliki 5 TI. Selain kekayaan juga jabatan yang di miliki di dalam masyarakat.

21. Menurut anda, apakah anda termasuk orang yang memiliki status sosial yang tinggi di masyarakat ini?

Jawab: hahahaha, bukan mbak, aku kan cuma kuli saja di tambang milik orang lain, dan aku tidak memiliki jabatan penting jadi yaa aku tidak memiliki status sosial yang tinggi, aku hanya masyarakat biasa.

22. Apakah anda merasa hidup layak setelah bekerja di pertambangan milik orang lain tersebut?

Jawab: Alhamdulillah ya mbk, sejak aku bekerja di tambang ini kehidupan keluarga kami semakin membaik, aku mulai bisa beli motor sendiri walaupun cuma nyicil, hehehe. Yang pasti lebih baik dari pekerjaan aku yang dulu.

23. Apakah ada perbedaan ukuran pelapisan sosial antara penambang timah terdahulu dengan sekarang?

Jawab: ada banyak perbedaan yang terjadi dari penambang timah sekarang dengan yang terdahulu.

24. Jika ada, dilihat dari apa saja yang berbeda antara yang dahulu dengan sekarang?

Jawab: pertama dilihat dari segi perizinan yang sekarang lebih mudah, asalkan memiliki modal. Kedua, alat yang digunakan pun lebih modern. Ketiga, penambangan saat ini bersifat lebih bebas dan mengikuti aturan yang telah ditetapkan oleh Dinas Pertambangan.

25. Sejak kapan terjadinya perubahan dalam tingkatan penambang timah ini?

Jawab: sejak adanya kebijakan dari pemerintah tentang hasil bumi yang berupa timah dapat di nikmati oleh semua kalangan lapisan masyarakat.
hehehe

26. Bagaimana pengaruhnya terhadap kehidupan penambang timah di desa ini?

Jawab: dengan adanya perubahan tersebut menyebabkan status sosial yang ada di dalam masyarakat berubah, karena itu membuka peluang bagi siapa saja untuk memperbaiki kehidupannya dengan mencari timah.

27. Apakah dampak menonjol yang terjadi karena perubahan ukuran tersebut?

Jawab: materi, jumlah kekayaan yang semakin menumpuk pada masyarakat yang memiliki tambang sendiri.

28. Menurut anda, bagaimana seharusnya langkah – langkah Dinas Pertambangan dalam pengembangan Sumber Daya Alam, khususnya timah di Belitung Timur ini?

Jawab: langkah-langkah yang harus diambil yaitu tetap menjaga keadaan alam yang telah di keruk hasil buminya sehingga tetap lestari untuk kehidupan yang selanjutnya. Memanfaatkan hasil bumi untuk kesejahteraan rakyat Belitung.

**LAPORAN HASIL WAWANCARA
DENGAN PARA PENAMBANG TIMAH
DI DESA RENGGIANG**

K. Waktu Pelaksanaan

Hai/Tanggal : Minggu, 07 Agustus 2011

Tempat : Desa Renggiang

Waktu : 19.00 WIB

L. Identitas Responden

Nama : Dn (nama samaran)

Usia : 35 tahun

Agama : Islam

Pendidikan : SMP

1. Sejak kapan anda menekuni pekerjaan sebagai penambang timah?

Jawab: sejak masih remaja dek, hehe

2. Apa latar belakang anda dan alasan anda memilih pekerjaan ini?

Jawab: karena cepet dek dapat duitnya, klo lagi untung dalam sehari bisa berpuluh-puluh kilo timah yang di dapat. Alasan yang lain karena malas kerja sebagai kuli di perkebunan karet apa kelapa sawit, kerja sebagai penambang timah itu santai tidak menuntut masuk kerja jam berapa sesuka hati saja dek, hehehe.

3. Berapa jam anda bekerja dalam sehari?

Jawab: yaaa sekitar \pm 9jam dek,

4. Apakah ada jam istirahat dan hari libur?

Jawab: hehehe, yaa ada dong dek, jam istirahatnya pas tengah hari jam makan siang, semua yang bekerja TI ini istirahat. Kalau hari libur biasanya hari minggu dan hari-hari besar seperti lebaran.

5. Apakah ada pembagian sistem kerja dalam penambangan ini? (misalnya bagian penyemprot tanah, bagian menghidupkan mesin dsb)

Jawab: ada dek, setiap orang memiliki tugas masing-masing, seperti saya sebagai tukang menghidupkan mesin dan mengatur kesetabilan mesin, ada yang bekerja sebagai penyemprot tanah, ada yang tukang menyedot airnya, dsb.

6. Rata-rata dalam sehari berapa kilo timah yang di dapat dalam TI ini?

Jawab: tergantung dek, kalau lagi beruntung dan mesin tidak mati-mati bisa sampai 50kg-100kg. tapi kalau lagi gak beruntung dan mesin rusak yaa paling cuma 10kg atau bahkan sama sekali gak nyuci alias gak dapat apa-apa.

7. Apakah anda bekerja di tambang sendiri atau bekerja di tambang milik orang lain?

Jawab : saya bekerja di tambang milik sendiri, walaupun milik sendiri dan mempekerjakan karyawan saya tetap harus selalu mengontrol TI tersebut.

8. Jenis peralatan apa saja yang digunakan dalam penambangan ini?

Jawab: yaaseperti yang digunakan untuk cari timah, ada alat berat atau spator, mesin robin, selang yang ukurannya besar, cangkul, kan untuk menampung timah yg telah dicuci.

9. Faktor apa saja yang mempengaruhi tinggi rendahnya harga timah?

Jawab: tinggi rendahnya harga timah di liat dari kadar OC timah tersebut, jika kadar OC dalam timah tersebut maka harga belinya juga tinggi, tapi jika kadar OC timah rendah maka harga beli timah pun rendah.

10. Selama menekuni sebagai penambang timah, kendala apa saja yang di hadapi dan bagaimana cara mengatasinya?

Jawab: kendala yang sering di hadapi yaitu sepeti rusak mesin robin, otomatis kegiatan menambangpun berhenti, solusinya ya harus di benerin dulu mesinnya sampai hidup lagi. Selain itu kendala yang lain seperti cuaca, ketika cuaca hujan jg dapat mengganggu aktivitas menambang karena terkadang tanahnya pada rubuh, jadi harus ekstra hati-hati. Ketika musim kemarau terkendala dengan persediaan air yang kurang yang membuat sulit untuk menyuci timah.

11. Bagaimana pembagian hasil dalam menambang timah bagi pekerja?

Jawab: tidak ada pembagian hasil dek, cuma yang bekerja di tambang ini di gaji berdasarkan banyak tidaknya hasil timah yang di dapat. Ketika dapat banyak yaa gaji mereka banyak, dan jika hasil timah yang di dapat sedikit yaa gaji merekapun sedikit.

12. Kendala apa saja yang anda hadapi sebagai penambang timah ketika harga jual di pasar turun drastis?

Jawab: kendalanya saya tidak mendapatkan keuntungan yang lebih, karna nanti uang hasil dari timah tersebut di buat modal lagi untuk membeli minyak solar, gaji karyawan dan menyewa alat berat.

13. Andaikan ada kemungkinan, apakah anda ingin berganti profesi?

Jawab: heemm,, kayaknya sampai saat ini saya belum terfikirkan untuk berganti profesi, karena saya dari dulu sampai saat ini sudah bekerja sebagai penambang timah dek, hehehe

14. Bagaimana hubungan anda dengan penambang timah yang lain?

Jawab: Alhamdulillah sih hubungan dengan penambang timah yang lain baik, karna kan dalam satu blok tambang ada beberapa dan kami jadi akrab dan saling berbagi cerita ketika istirahat. Hehehee

15. Menurut anda apa yang harus di lakukan pemerintah daerah terhadap penambang timah ilegal?

Jawab: heemm, seharusnya pemerintah lebih bijak dengan memberikan pengarahan terhadap para penambang timah yang ilegal dan memberikan sanksi yang tegas sehingga mereka tidak membuka tambang ilegal lagi. Heee.

16. Berapa modal yang dikeluarkan untuk membuka lokasi tambang baru?

Jawab: modal awal yang dulu saya butuhkan untuk membuka tambang ini \pm 30 juta, itu termasuk modal yang sedikit. Biasanya kalau para bos atau orang yang punya modal bisa 50-100 juta. hehe

17. Siapakah penambang timah yang sangat di hormati di desa ini?

Jawab: bapak Ms, (nama samaran)

18. Mengapa orang tersebut lebih di hormati oleh penambang timah yang lain?

Jawab: karena, beliau bukan hanya kaya namun juga memiliki kedudukan yang penting di DPRD Belitung . .

19. Bagaimana pelapisan sosial penambang dengan adanya perubahan ukuran terhadap penghormatan ini?

Jawab: pelapisan sosial yang ada, selalu di lihat dari kekayaan yang di miliki dek, bukan lagi dari keturunan. Melainkan dari usaha atau kerja keras dan kedudukan atau kekuasaan yang di miliki seseorang.

20. Dilihat dari apa saja, sehingga penambang timah tersebut memiliki strata sosial yang tinggi di desa tersebut?

Jawab: di lihat dari kekayaan yang di miliki, serta penghormatan yang lebih dari masyarakat. Terkadang bukan hanya di lihat dari kekayaan saja namun dari kedudukan yang di miliki, seperti memiliki jabatan dll.

21. Menurut anda, anda berada di posisi mana dalam pelapisan masyarakat di desa tersebut?

Jawab: saya juga bingung dek, masuk di posisi mana karna yang manila itu kan masyarakat bukan saya, hehehe

22. Apakah sejak awal anda menjadi penambang timah sudah di posisi tersebut?

Jawab: tidak dek, awalnya saya cuma kuli di tambang milik orang lain.

23. Apakah ada perbedaan antara penambang timah sekarang dengan penambang timah terdahulu?

Jawab: ada dek,

24. Jika ada, dilihat dari apa saja perbedaan dari yang sekarang dengan yang terdahulu?

Jawab: perbedaan itu terlihat dari, peralatan yang di gunakan untuk menambang timah, para terdahulu masih menggunakan tradisional namun saat ini sudah banyak yang menggunakan alat modern, walaupun masih ada yang menggunakan yang tradisional.

25. Sejak kapan terjadinya perubahan terhadap penambang timah ini?

Jawab: perubahan terjadi sejak di keluarkannya kebijakan dari pemerintah tentang pengelolaan hasil bumi berupa timah untuk semua lapisan masyarakat.

26. Bagaimana pengaruhnya terhadap kehidupan penambang timah di desa ini?

Jawab: pengaruhnya terlihat sangat jelas dari kehidupan sehari-harinya, mereka yang memiliki status sosial yang tinggi memiliki kehidupan yang mewah, membuat kesenjangan sosial yang sangat jelas di masyarakat dengan masyarakat yang memiliki strata sosial yang rendah.

27. Dampak apakah yang menonjol dari perubahan ukuran tersebut?

Jawab: yang sangat menonjol di lihat dari kendaraan atau barang-barang mewah yang di gunakan, dan selalu memiliki banyak karyawan dan relasi-relasi dalam bisnisnya.

28. Menurut anda, bagaimana seharusnya langkah – langkah Dinas Pertambangan dalam pengembangan Sumber Daya Alam, khususnya timah di Belitong Timur ini?

Jawab: langkah-langkah yang di lakukan oleh Dinas seperti memanfaatkan hasil bumi dengan baik, dan mengajak peran serta masyarakat untuk tetap menjaga lingkungan dan alam walaupun setiap hari hasil bumi berupa timah di keruk.

**LAPORAN HASIL WAWANCARA
DENGAN DINAS PERTAMBANGAN DAN ENERGI
KABUPATEN BELITUNG TIMUR**

A. Waktu Pelaksanaan

Hari/Tanggal : Jum'at, 05 Agustus 2011

Tempat : Desa Paal

Waktu : 10.00 WIB

B. Identitas Responden

Nama : Yanfird Pakpahan

Umur : 32 tahun

Jabatan : PLT KASIE Pengawasan Pertambangan Umum &
Pertambangan Rakyat

Agama : Kristen

Pendidikan Terakhir : S1 Teknik Pertambangan

Alamat : JL. Kenanga No. 04 Rt 23/Rw 07. Desa Paal Satu
Kec. Tanjung Pandan

1. Apa jabatan anda di Dinas Pertambangan dan Energi ini?

Jawab: PLT KASIE Pengawasan Pertambangan Umum &
Pertambangan Rakyat.

2. Tugas apa saja yang anda lakukan dengan jabatan tersebut?

Jawab: Pembina dan pengawasan pelaksanaan dan pengelolaan pertambangan umum dan pertambangan rakyat.

3. Bagaimana menurut anda tentang pertambangan illegal yang banyak terjadi saat ini?

Jawab: sebenarnya pertambangan illegal tersebut harus di tertipkan dan di bina. PEMDA sudah menyiapkan satu solusi yaitu: menyiapkan pertambangan rakyat di setiap kecamatan untuk mengalokasikan sejumlah lahan yang disebut wilayah pertambangan rakyat.

4. Adakah sanksi tertentu yang diberikan kepada penambangan illegal yang tertangkap?

Jawab: ada, dari Dinas Pertambangan harus membuat perijinan untuk membuka tambang baru, tergantung tambang apa yang di jalankan, ada izin pertambangan rakyat (IPR), izin usaha pertambangan (IUP), izin usaha pertambangan khusus (bahan galian khusus), izin usaha jasa pertambangan (IUJP)

5. Jika ada, sanksi apa yang diberikan kepada penambang ilegal yang tertangkap?

Jawab: sanksinya berupa 10 tahun penjara dan denda paling banyak Rp 10.000.000.000. (Sepuluh Miliar Rupiah)

6. Syarat-syarat apa saja yang diberikan Dinas Pertambangan untuk pengajuan surat izin?

Jawab: membuat permohonan izin usaha pertambangan yang meliputi (IPR/IUP/IUJP) lalu dibawa ke BPPT (Badan Pelayanan Perizinan

Terpadu). Surat permohonan izin tersebut telah di rekomendasikan kantor desa, kantor camat. Kemudian dilakukan peninjauan lokasi dari bidang pengawasan Dinas Pertambangan. Agar tidak masuk ke hutan lindung (HL) atau hutan pariwisata (HP). Setelah selesai peninjauan maka surat permohonan izin tersebut di bawa ke Kepala Dinas Pertambangan untuk di setujui, lalu kemudian di bawa kembali ke BBPT. Setelah semua selesai baru kemudian surat permohonan tersebut di serahkan ke Bupati dan surat izin pun keluar.

7. Kontribusi apa yang Dinas Pertambangan berikan kepada para penambang timah?

Jawab: ada, yaitu Reklamasi.

- a. Setiap para penambang meninggalkan tempat tambang tersebut harus melakukan reklamasi.
- b. Masyarakat akan di undang untuk mealakukan musyawarah, agar ikut menjaga dan merawat lingkungan yang telah di reklamasi.
- c. Lahan tambang yang telah di beri papan bertuliskan reklamasi, di larang di gunakan untung pertambangan.

8. Apakah progam dari Dinas pertambangan tersebut telah berjalan dengan baik, dan bagaimana tanggapan dari masyarakat?

Jawab: program reklamasi yang dilakukan oleh Dinas Pertambangan sudah berjalan dengan baik, sudah banyak juga lahan-lahan tambang yang direklamasi, ini terlihat dari banyaknya lahan tambang yang mulai bnyak di tumbuh pohon-pohon dan terlihat hijau dan tidak

gersang. Masyarakat juga sangat mendukung dengan adanya program tersebut, karena dengan begitu hutan dan lingkungan dapat terjaga dan untuk kelangsungan hidup mereka di masa yang akan datang.

9. Bagaimana dengan penambangan ilegal, apakah mereka juga melakukan reklamasi?

Jawab: tidak, karena kebanyakan dari mereka setelah mengeruk timah sebanyak-banyaknya dan mereka meninggalkan tempat tambang tersebut dengan begitu saja. Sehingga banyak kolong-kolong yang masih menganga terisi air seperti kolam, dan tempat yang gersang karena tidak dilakukannya reklamasi. Orang yang ilegal cenderung tidak peduli dengan lingkungan sekitar, mereka hanya mementingkan kebutuhan pribadinya sendiri.

10. Bagaimana langkah-langkah Dinas Pertambangan dalam pengelolaan sumber daya alam yang ada di Belitung ini?

Jawab: langkah-langkah yang Dinas Pertambangan lakukan yaitu:

- a. Menginvestasikan bahan galian yang ada
- b. Memanfaatkan potensi yang telah di investasikan
- c. Mengelola bahan galian dengan penyesuaian yang baik dan benar, baik melalui institusi Negara maupun swasta.
- d. Eksplorasi dan studi kelayakan.

DOKUMENTASI



Gambar 1. Para Pekerja sedang Mencuci Timah



Gambar 2. Pekerja sedang Menyemprot Tanah Galian



Gambar 3. Lahan Tambang yang telah ditinggalkan



Gambar 4. Membersihkan Timah secara Manual
atau “Ngelimbang”



Gambar 5. Penulis sedang melihat Proses
Mencuci Timah di Kan



Gambar 6. Para Penambang sedang Mencari Timah di
Tambang Milik Orang Lain



Gambar 7. Timah yang Belum dibersihkan



Gambar 8. Timah yang Telah Bersih